

SKRIPSI

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS III
DI SD N 6 ADIPURO**

Oleh:

**MAEZA MAULANI
NPM. 2201011052**



**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JURAI SIWO LAMPUNG
1448 H / 2026 M**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS III
DI SD N 6 ADIPURO**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Oleh:

Maeza Maulani
2201011052

PEMBIMBING:

H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd

**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1448 H / 2026 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118 Iringmulyo 15 A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 47297; 42775; Faksimili (0725) 47296; Website: www.uinjusila.ac.id; e-mail: humas@uinjusila.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Maeza Maulani
NPM : 2201011052
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS
III DI SD N 6 ADIPURO

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung untuk dimunaqosyahkan.

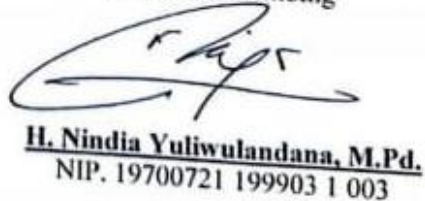
Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI


Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Metro, 17 Juni 2026
Dosen Pembimbing


H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd.
NIP. 19700721 199903 1 003

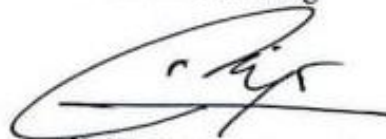
PERSETUJUAN

Judul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS
III DI SD N 6 ADIPURO
Nama : Maeza Maulani
NPM : 2201011052
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung.

Metro, 17 Juni 2026
Dosen Pembimbing



H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd.
NIP. 19700721 199903 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118 Linggajaya 15 A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 47297; 42775; Faksimili (0725) 47296; Website: www.uinjember.ac.id; e-mail: humas@uinjember.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-2915/Un.36-1/D/PP.00.9/07/2026

Skripsi dengan judul: PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS III DI SD N 6 ADIPURO, disusun oleh: Maeza Maulani, NPM: 2201011052, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Kamis, 25 Juni 2026.

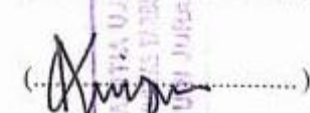
TIM PENGUJI

Penguji I : H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd.

Penguji II : Drs. Kuryani, M.Pd.

Penguji III : Ahmad Bustomi, M.Pd.

Penguji IV : Krisna Widatama, M.Kom.

()
()
()
()

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Siti Annisah, M.Pd.

000312 2 003

ABTSRAK
PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS III DI SD N 6
ADIPURO

OLEH:
MAEZA MAULANI

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Guru memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga membimbing, mengarahkan, dan memberikan teladan kepada peserta didik. Berdasarkan hasil pra-survei di SD N 6 Adipuro ditemukan bahwa motivasi belajar siswa kelas III masih beragam. Sebanyak 70% siswa memiliki motivasi belajar yang baik, sedangkan 30% lainnya menunjukkan motivasi belajar yang rendah, seperti kurang disiplin, kurang fokus saat pembelajaran berlangsung, suka mencontek, serta kurang aktif dalam mengerjakan tugas. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi guru PAI dalam melaksanakan perannya sebagai motivator pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III di SD N 6 Adipuro. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data diperoleh dari guru PAI, siswa, kepala sekolah, serta berbagai dokumen pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI berperan sebagai motivator, pembimbing, fasilitator, dan teladan melalui pemberian pujian, penghargaan, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, serta penciptaan suasana belajar yang menyenangkan. Peran tersebut mampu meningkatkan motivasi, keaktifan, dan semangat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Kata Kunci: *Guru, Motivasi Belajar, Siswa*

ABSTRACT
**THE ROLE OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHERS IN
IMPROVING LEARNING MOTIVATION OF GRADE III STUDENTS AT
SD N 6 ADIPURO**

MAEZA MAULANI

Learning motivation is a crucial factor in determining student success in the learning process. Teachers play a strategic role in enhancing student motivation, particularly Islamic Religious Education (PAI) teachers, whose role is not only to deliver learning materials but also to guide, direct, and model learning for students. A pre-survey at SD N 6 Adipuro found that third-grade students' learning motivation varied. Seventy percent of students exhibited good learning motivation, while the remaining 30% exhibited low learning motivation, such as a lack of discipline, lack of focus during lessons, a tendency to cheat, and a lack of active participation in assignments. This situation presents a challenge for Islamic Religious Education (PAI) teachers in fulfilling their role as learning motivators.

This study aims to determine the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in enhancing third-grade students' learning motivation at SD N 6 Adipuro. The study used a descriptive qualitative approach, with data collection techniques including interviews, observation, and documentation. Data were obtained from PAI teachers, students, the principal, and various supporting documents. The research results show that Islamic Religious Education teachers act as motivators, guides, facilitators, and role models through praise and appreciation, the use of varied learning methods, and the creation of a pleasant learning environment. This role can increase students' motivation, activeness, and enthusiasm for learning.

Keywords: *Teachers, Learning Motivation, Students*

ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Maeza Maulani

Npm : 2201011052

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian- bagian tertentu yang di rujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar Pustaka

Metro, 17 Juni 2026

Yang Menyatakan



Maeza Maulani

Npm. 2201011052

MOTTO

فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ
وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ١١٤

Artinya: *Mahatinggi Allah, Raja yang sebenar-benarnya. Janganlah engkau (Nabi Muhammad) tergesa-gesa (membaca) Al-Qur'an sebelum selesai pewahyuannya kepadamu dan katakanlah, "Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku." (Qs. At-thaha :114)*

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkan ku tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkan ku”

(Umar Bin Khattab”

PERSEMBAHAN

Puji Syukur selalu dipanjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat mempersembahkan skripsi kepada:

1. Kedua orang tua tercintaku Mugiono dan Asropiah sebagai tanda bakti dan hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga ku persembahkan karya kecil ini kepada mamak dan bapak yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, doa, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang hanya dapat ku balas dengan selembar kertas ini yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi Langkah awal untuk membuat mamak dan bapak bahagia, karna ku sadar selama ini belum bisa berbuat yang lebih baik. Untuk kedua orang tuaku yang paling kucintai terimakasih banyak selama ini banyak memberikan motivasi, selalu mendoakan selalu menyirami kasih sayang dan selalu menasehati untuk menjadi lebih baik.
2. Untuk kakak- kakak ku Ocatavia safrianingsih, Rio zulianto, dan Rico tri Saputra, yang senantiasa memberikan dukungan, kebersamaan, serta semangat kepada penulis. Kehadiran kalian bagian penting dalam memberikan motivasi dan makna dalam setiap proses yang dijalani.
3. Untuk kelima ponakanku tersayang, Risky Alfiyansah, M. Adam Rasyid Syaputra, Fathan Almaisan Zahfar, Nur Annisah Salsabilah, dan Bilal zuhairi, terimakasih telah hadir didunia ini dan memberikan semangat dan penghibur bagi penulis melalui kehadiran kalian dan keceriaan. Senyum dan kepolosannya memberikan motivasi tersendiri bagi penulis untuk berusaha dan menyelesaikan skripsi ini dengan penuh tanggung jawab.
4. Untuk diri saya sendiri, yang telah bertahan hingga saat ini disaat penulis tidak percaya terhadap dirinya sendiri, Namun penulis tetap mengingat bahwa setiap langkah kecil yang telah diambil adalah bagian dari perjalanannya, meskipun terasa sulit dan lambat. Perjalanan menuju Impian bukanlah lomba *sprint*, tetapi lebih seperti marathon yang memerlukan ketekunan, tekad dan kesabaran yang lebih kuat. Tidak hanya itu disaat kendala “*people come and go*” selalu menghantui pikiran yang selama ini menghambat proses

penyelesaian skripsi ini juga memotivasi penulis untuk terus ambisi dalam menyelesaikan skripsi ini, terima kasih sudah dapat bertahan dan mampu menyelesaikan Pendidikan ini. Apapun pilihan yang telah dipegang sekarang terima kasih sudah berjuang sejauh ini. Terima kasih tetap memilih berusaha sampai di titik ini dan tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak Lelah mencoba. Ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu apapun kekurangan dan kelebihanmu mari tetap berjuang untuk kedepannya.

5. Untuk Almh. Nur Siti dan Almh Tumirah nenek tercinta sekaligus penasihat terbaik bagi penulis. Terima kasih untuk kasih sayang, doa, nasihat dan semangat yang telah diberikan kepada penulis semasa hidupnya. Almh yang selalu excited dalam menunggu cucunya sarjana. Namun, pada akhirnya beliau meninggalkan penulis tepat penulis SMA dan semester 4. Meskipun nenek tidak berkesempatan hadir menyaksikan wisuda penulis, namun cinta dan ketulusannya tak pernah pudar dalam ingatan penulis
6. Untuk keluarga besar Mar Abadi terimakasih atas dukungan, doa dan cinta yang senantiasa menguatkan disetiap Langkah perjuangan ini. Terimakasih untuk kehangatan dan ketulusannya.
7. Untuk dosen pembimbing skripsi saya bapak H. Nindia Yuliwulanda, M.Pd terimakasih telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis setiap bimbingan.
8. Untuk teman-teman seperjuangan Pai Angkatan22, yang telah kebersamai dalam suka, duka, peluh, dan cerita selama dibangku perkuliahan.
9. Untuk teman asistesi min 4 lampung timur, terimakasih telah kebersamai penulis dalam suka, duka, selama perkuliahan. Terimakasih atas semangat yang diberikan kepada penulis.
10. Untuk almameter tercinta UIN Jusila metro lampung terimakasih.
11. Dan yang terakhir, saya akan persembahkan terima kasih yang tak terhingga kepada support system terbaik saya, Juan Tito Ferdinan. Terima kasih karena selalu sabar menemani setiap proses penulis yang lalui selama kuliah, selalu hadir dan memberikan dukungan kepada penulis, masukan, dan semangat

Ketika penulis mulai Lelah. Terima kasih karena tidak pernah keberatan yang direpotkan, baik disaat penulis sibuk, sakit, maupun Ketika penulis membutuhkan bantuan lainnya. Terima kasih karena selalu mengusahakan, ribuan terima kasih dan ribuan maaf penulis ucapkan atas segala waktu, tenaga, serta kesabaran yang telah diberikan. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan dapat terbalaskan dengan kebahagiaan dan kesuksesan di masa depan aamiin.

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah haturkan atas kehadiran ALLAH SWT yang melimpahkan nikmat dan hidayah- Nya, sehingga penyusunan skripsi dengan Judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Semangat Motivasi Belajar Siswa Kelas III Di Sd N 6 Adipuro” dapat diselesaikan dengan baik.

Dengan menyelesaikan skripsi ini, peneliti telah mendapat bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada Prof. Dr. Ida Umami, M. Pd., Kons Rektor UIN Jusila Metro, Dr. Siti Annisah, M.Pd Dekan FTIK UIN Jusila Metro, Dewi Masitoh, M.Pd kaprodi PAI, H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd pembimbingan skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahnya yang begitu berharga dalam penyusunan skripsi ini, dan Novita Hermawati, M.Pd Sekprodi PAI, serta kepada bapak Faif Kurniawan, S.Pd kepala sekolah SD N 6 Adipuro yang telah mengizinkan pengguna tempat, waktu dan fasilitas untuk melakukan penelitian.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwasanya masih terdapat banyak sekali kekurangan. Untuk itu, peneliti berharap kepada seluruh pihak agar menyampaikan kritik dan saran yang membangun sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan lebih baik lagi.

Metro, 1 Desember 2025

Peneliti,



Maeza Maulani

NPM. 2201011052

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	viii
HALAMAN MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Penelitian Relevan	9
 BAB II LANDASAN TEORI	 14
A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	14
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.....	14
2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	17
B. Motivasi Belajar	22
1. Pengertian Motivasi Belajar	22
2. Jenis- Jenis Motivasi Belajar	27
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	28
4. Manfaat Motivasi Belajar Bagi Siswa	31
5. Hal- Hal Yang Harus Dihindari Guru Pendidikan Agama Islam	33
C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.....	34
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	 37
A. Jenis Penelitian	37
B. Sumber Data	38
C. Teknik Pengumpulan Data.....	39
D. Teknik Keabsahan Data	41
E. Teknik Analisis Data.....	43

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Temuan Umum.....	45
1. Sejarah singkat berdirinya SD N 6 Adipuro	45
2. Visi dan Misi SD N 6 Adipur.....	46
3. Keadaan Guru SD N 6 Adipuro	47
4. Keadaan Siswa SD N 6 Adipuro.....	48
5. Keadaan Sarana dan Prasarana SD N 6 Adipuro	50
6. Struktur Organisasi SD N 6 Adipuro	52
B. Temuan Khusus	54
1. Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas III Di SD N 6 Adipuro	55
C. Pembahasan Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN.....	82
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	124

DAFTAR TABEL

1. Tabel 4.1 Data Guru Sd N 6 Adipuro	47
2. Tabel 1.2 Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin	48
3. Tabel 1.3 Jumlah Siswa Berdasarkan Usia	48
4. Tabel 1.4 Jumlah Siswa Berdasarkan Agama	49
5. Tabel 1.5 Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	49
6. Tabel 2.1 Sarana	50
7. Tabel 2.2 Prasarana	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sd N 6 Adipuro	53
Gambar 4.2 Denah Lokasi Sd N 6 Adipuro	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Outline	83
Lampiran 2 Alat Pengumpul Data (APD)	86
Lampiran 3 Hasil Wawancara dan Dokumentasi	90
Lampiran 4 Surat Izin Prasurvey	103
Lampiran 5 Surat Balasan Prasurvey	104
Lampiran 6 Surat Bimbingan Skripsi	105
Lampiran 7 Surat Izin Research	106
Lampiran 8 Surat Keterangan Izin Penelitian	107
Lampiran 9 Surat Bebas Pustaka	108
Lampiran 10 Buku Bimbingan Skripsi	109
Lampiran 11 Hasil Uji Turnitin	118
Lampiran 12 Dokumentasi Hasil Penelitian	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran merupakan aktivitas edukatif yang berlangsung secara terstruktur antara guru dan siswa, Dimana terjadi interaksi yang bersifat mendidik dan mengarahkan siswa menuju pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan. Pembelajaran tidak hanya terbatas pada pemberian materi, tetapi juga mencakup pengelolaan dinamika kelas, komunikasi dua arah, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif.

Kemdikbud menegaskan bahwa interaksi guru–siswa merupakan inti dari proses belajar, karena kualitas interaksi tersebut menentukan tingkat keterlibatan dan kesiapan belajar peserta didik. Agar proses pembelajaran berlangsung efektif dan efisien, guru dituntut memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang memadai.

Guru harus mampu memahami kebutuhan belajar siswa serta memilih metode dan media pembelajaran yang relevan dengan karakteristik peserta didik. Menurut penelitian Apriyanti & Yusnita, keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menciptakan strategi yang mendorong motivasi dan semangat belajar siswa.¹

Guru tidak hanya menjadi penyampai pengetahuan, tetapi juga motivator yang menumbuhkan minat, rasa ingin tahu, dan partisipasi aktif

¹Apriyanti, D., & Yusnita, *Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar* (2021), 12(2).

dalam belajar. Sejalan dengan perubahan paradigma pendidikan, guru kini memegang peran strategis sebagai pemimpin pembelajaran (*instructional leader*). Guru menjadi pengembang kurikulum yang bertugas menerjemahkan kompetensi inti dan dasar ke dalam kegiatan pembelajaran yang konkret, kontekstual, dan bermakna bagi siswa.

Menurut Firmansyah & Herlina , guru sebagai pengembang kurikulum memiliki tanggung jawab untuk menyesuaikan materi dengan kebutuhan perkembangan peserta didik serta tantangan zaman, termasuk integrasi nilai karakter dan keterampilan abad 21.²

Selain itu, guru juga memiliki tanggung jawab penting dalam merancang dan melaksanakan proses penilaian yang holistik. Penilaian tidak lagi sekadar alat mengukur hasil akhir, tetapi berfungsi sebagai proses diagnostik untuk membantu siswa memahami perkembangan belajarnya.

Pratiwi menjelaskan bahwa penilaian autentik yang dirancang guru berperan besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran karena memberikan umpan balik yang bermakna dan mendorong siswa untuk belajar lebih baik. Dengan demikian, peran guru sebagai pemimpin pembelajaran, pengembang kurikulum, dan perancang penilaian merupakan elemen fundamental dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.³

Guru merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam melaksanakan kurikulum dan multi peran dalam pembelajaran dengan sasaran

² Firmansyah, R., & Herlina, N. *Peran Guru sebagai Pemimpin Pembelajaran dalam Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar. Jurnal Kependidikan*, (2022), 6(1).

³ Pratiwi, W. *Implementasi Penilaian Autentik untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran. Jurnal Evaluasi Pendidikan*,(2020), 11(1).

utama berupa pencapaian tujuan pembelajaran. Peran guru tersebut mengindikasikan guru yang tidak hanya berperan sebagai pengajar.

Namun guru juga memiliki multi peran dalam proses pembelajaran. Demikian juga peran Pendidikan agama islam ini sebagai educator agar dapat mengoptimalkam dalam peran guru tersebut dalam melaksanakan Pendidikan di sekolah maupun dimadrasah sehingga dpat membantu peserta didik dalam mengembangkan potensinya secara maksimal.

Secara operasional dalam proses pembelajaran, guru Pendidikan agama islam yang mempunyai peran sebagai pengajar atau pendidik, pemimpin kelas, pembimbingan, pengatur lingkungan, perencanaan, supervisor, motivator, dan konselor.⁴

Guru juga dapat diartikan sebagai sosok yang mempunyai kewenangan dan bertanggung jawab sepenuhnya yang didalam kelas atau dsekolah untuk mengembangkan segenap potensi peserta didik yang dimiliki sehingga mampu mandiri dan mengembangkan nilai kepribadan sesuai ajaran islam, dengan demikian tujuan yang akhirnya adalah kedewasaan dan kesadaran untuk melasanakan tugasnya sebagai khalifah dan hamba Allah Swt.

Guru sebagai pembimbing berusaha membimbing peserta didik agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, dan dapat tumbuh serta berkembang menjadi individu yang mandiri dan produktif. Oleh karena itu,

⁴ Syabuddin gade & Sulaiman, *Pengembangan interaksi edukasi pembelajaran pendidikan agama islam* (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2019), hlm. 26-30.

setiap guru hendaknya mempunyai kepribadian yang akan dicontoh dan diteladani oleh anak didiknya.⁵

Kedudukan pendidik juga menempati posisi yang sangat mulia, suci, terhormat dan tinggi serta memiliki tugas dan peran yang sangat berat, karena pendidik itu pencerdas bangsa dan pembangun agama. Oleh karenanya jika baik pendidiknya maka akan baik pula bangsa dan agama, namun jika buruk pendidiknya maka akan buruk pula bangsa dan agama.

Hal ini bersamaan dengan Pendidikan Agama Islam yang Dimana guru Pendidikan Agama Islam sebagai pemimpin, membimbing dan mengembangkan Agama Islam. Dalam aspek Pendidikan Agama Isl mini diharapkan menghasilkan seseorang yang berguna bagi dirinya sendiri dan Masyarakat serta Ikhlas mengamalkan ajaran Agama Islam.⁶

Anak didik diharuskan mempelajari Pendidikan Agama Islam agar menjadikan dirinya contoh yang baik bagi lingkungannya. Dalam sebuah pembelajaran banyak anak didik yang kurang minat dalam belajar dikarenakan kurangnya pengetahuan dan tidak semangat dalam belajar. Minat peserta didik dapat diartikan sebagai kecendrungan peserta didik terhadap objek atau suatu kegiatan, baik pelajaran maupun kegiatan lain di sekolah, yang digemari dan disertai dengan perasaan senang adanya perhatian, serta keaktifan dalam melaksanakannya.

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu instrumen yang penting. Selain guru PAI sebagai instrumen yang penting dalam proses

⁵ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional* (Riau : PT. Indragiri Dot Com, 2019), hlm. 10

⁶ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm.88.

pembelajaran maka motivasi belajar juga merupakan faktor penunjang untuk menentukan usaha belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Agar peserta didik memiliki motivasi belajar, maka guru memiliki peranan yang sangat penting.

Guru tidak hanya menerangkan, melatih, memberi ceramah, tetapi mendesain materi pembelajaran, mengatur kondisi fisik kelas, dan mengatur kedisiplinan peserta didik. Guru tidak hanya menerangkan, melatih, memberi ceramah, tetapi mendesain materi pembelajaran, mengatur kondisi fisik kelas, dan mengatur kedisiplinan peserta didik.

Guru juga berperan sebagai seorang pendidik yang menentukan keberhasilan kegiatan pembelajaran. Untuk mendapatkan pembelajaran yang optimal banyak dipengaruhi komponen - komponen belajar mengajar. Sebagai contoh bagaimana cara mengorganisasikan materi, metode yang diterapkan, media yang digunakan, dan lain-lain.

Setelah melakukan pra survey ke SD N 6 Adipuro pada hari Senin, 1 Desember 2025, Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Ibu AIS, beliau menyampaikan beberapa permasalahan seperti kendala pada saat penyampaian materi pembelajaran yaitu terbatasnya alokasi waktu yakni hanya 1 x 40 menit dalam satu minggu, sedangkan materi yang disampaikan banyak, selain itu permasalahan yang sering di hadapi guru adalah motivasi belajar siswa yang berbeda-beda yaitu 70% siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi diantaranya: siswa yang memiliki disiplin yang cukup baik, memiliki motivasi belajar dalam mengikuti proses

pembelajarannya, dan antusias dalam menjawab pertanyaan. Dan 30% siswa memiliki motivasi belajar yang rendah diantaranya: peserta didik tidak disiplin, suka mencontek, dan ribut dikelas saat proses pembelajaran berlangsung sehingga dalam kegiatan pembelajaran siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah cenderung tidak mengikuti pembelajaran dengan baik seperti tidak mengerjakan tugasnya, membuat keributan didalam kelas dan mempengaruhi peserta didik lainnya sehingga proses pembelajaran didalam kelas ini tidak menjadi kondusif.

Meskipun berbagai penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting sebagai motivator, fasilitator, pembimbing, dan teladan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, pada kenyataannya motivasi belajar siswa di setiap sekolah tidak selalu berada pada kondisi yang sama. Masih dijumpai peserta didik yang kurang antusias mengikuti pembelajaran, kurang aktif saat proses belajar berlangsung, tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, serta menunjukkan minat belajar yang rendah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar masih menghadapi berbagai tantangan yang dipengaruhi oleh karakteristik siswa, lingkungan sekolah, maupun strategi pembelajaran yang digunakan guru.

Guru Pendidikan Agama Islam ini dalam perannya sebagai motivator sudah cukup baik dalam proses pembelajaran, guru juga telah melakukan hal-hal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu seperti memberi angka ketika siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru PAI,

memberikan pujian bagi siswa yang mengerjakan tugas dengan baik, memberi tugas untuk peserta didik untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, mengetahui hasil dengan cara mengevaluasi belajar peserta didik dan memberikan peringatan bagi siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan baik, guru PAI tidak memberikan hukuman karena dikhawatirkan akan membuat peserta didik semakin malas dan merasa bosan. Namun peserta didik di SD N 6 Adipuro ini dalam mengikuti pembelajaran masih terlihat kurang bersemangat, karena kurangnya berkonsentrasi dan suka mencontek hasil dari teman.

Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas III SD Negeri 6 Adipuro karena pada jenjang tersebut peserta didik sedang berada pada masa transisi menuju pembelajaran yang lebih mandiri. Pada tahap ini, motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kebiasaan belajar, keaktifan, dan tanggung jawab siswa terhadap proses pembelajaran. Berdasarkan hasil praobservasi, masih ditemukan beberapa siswa kelas III yang menunjukkan motivasi belajar yang beragam, seperti kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, mudah kehilangan konsentrasi, kurang percaya diri ketika menjawab pertanyaan, serta masih memerlukan dorongan dan bimbingan dari guru agar lebih bersemangat dalam belajar.

Setiap guru harus mampu menjadi pendorong motivasi belajar peserta didik dengan karakter daei peserta didik yang bermacam-macam sehingga hal

ini menjadi tuntutan serta tantangan bagi guru Pendidikan Agama Islam di SD N 6 Adipuro.⁷

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulisan ini tertarik untuk melakukan penelitian ini. Oleh karena tu, akan dilakuka penelitian tentang “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas III Di SD N 6 Adipuro”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan di atas, maka masalah yang muncul dalam penelitian ini, dapat diidentifikasi sebagai, Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III di SdN 6 Adipuro?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian yang ingin dicapai untuk mengetahui bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Sekolah

Dari hasil penelitian ini bisa memberikan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah , membantu sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, menjadi

⁷ Prasurvey, 1 desember 2025

bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan pendidikan di sekolah.

b. Bagi Guru

Menambah wawasan guru tentang peran guru PAI dalam meningkatkan semangat belajar siswa, membantu guru mengembangkan cara atau strategi pembelajaran yang lebih efektif, menjadi bahan evaluasi agar guru lebih optimal sebagai motivator dalam pembelajaran.

c. Bagi siswa

Meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa, Membantu siswa lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran, Mendukung peningkatan hasil belajar dan perkembangan sikap positif.

d. Bagi Penelitian

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian, Mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah dan analisis, Memberikan kontribusi ilmu (khususnya dalam pendidikan agama Islam)

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian relevan digunakan sebagai bahan perbandingan sekaligus untuk memperkuat landasan penelitian yang akan dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan

dengan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi atau semangat belajar siswa antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Maksum (2020) yang berjudul *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 2 Cibinong* yang diterbitkan dalam Jurnal Akrab Juara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pemberian bimbingan, arahan, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Guru juga berperan sebagai motivator yang memberikan dorongan agar siswa lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Hamzah (2019) dengan judul *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa* yang diterbitkan dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI memiliki beberapa peran penting, yaitu sebagai pendidik, pembimbing, dan motivator. Guru memberikan dorongan kepada siswa melalui nasehat, bimbingan, serta memberikan contoh yang baik sehingga siswa menjadi lebih termotivasi dalam belajar
3. Penelitian yang dilakukan oleh Alliqa Dafa, dkk. (2022) yang berjudul *Pengaruh Peran Guru sebagai Motivator terhadap Motivasi Belajar*

Siswa pada Mata Pelajaran PAI yang diterbitkan dalam Jurnal Permata Pendidikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru sebagai motivator memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Guru yang mampu memberikan motivasi, perhatian, serta dukungan kepada siswa dapat meningkatkan minat dan semangat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran.

4. Penelitian lain dilakukan oleh Diana Lestari (2021) dengan judul *Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa* yang diterbitkan dalam Jurnal Edukatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan menarik. Guru PAI berperan dalam merencanakan pembelajaran, mengelola kelas, serta memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Aliya Ayu Lestari (2022) yang berjudul *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik* yang diterbitkan dalam Jurnal An-Nur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberikan pujian, penghargaan, serta menggunakan metode pembelajaran yang menarik sehingga siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran.
6. Selanjutnya penelitian oleh Rahmat Asnur Jaswani, dkk. (2023) yang berjudul *Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI* yang diterbitkan dalam Jurnal Unisan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menggunakan berbagai strategi pembelajaran seperti diskusi kelompok, pemberian tugas, serta pemberian reward kepada siswa untuk meningkatkan motivasi belajar mereka.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Suharsono, dkk. (2021) dengan judul *Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring* yang diterbitkan dalam Jurnal HJIE UIN Sunan Kalijaga. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang inovatif serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa.
8. Penelitian berikutnya dilakukan oleh Khairunnisa, dkk. (2022) dengan judul *Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMKN 6 Enrekang* yang diterbitkan dalam Jurnal Pendidikan Dasar. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran yang tepat, seperti metode diskusi, tanya jawab, dan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
9. Penelitian oleh Sri Rahmawati (2020) yang berjudul *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa* yang diterbitkan dalam Jurnal Pendidikan Tambusai. Penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai teladan yang dapat membentuk karakter dan meningkatkan semangat belajar siswa.

10. Penelitian yang terakhir dilakukan oleh Neliwati, dkk. (2021) dengan judul *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah* yang diterbitkan dalam Jurnal Munaddhomah. Penelitian ini menemukan bahwa guru PAI dapat meningkatkan minat belajar siswa melalui penggunaan metode pembelajaran yang kreatif, pemberian motivasi, serta membangun komunikasi yang baik dengan siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam kamus Bahasa Indonesia, guru didefinisikan sebagai orang yang diperkerjakan (profesi atau pencahariannya) dalam mengajar. Kata guru yang dalam Bahasa Arab disebut dengan mu'alimat ustadz yang artinya orang yang mempunyai pekerjaannya dalam mengajar atau hanya menekankan satu sisi tidak melihat sisi lainnya sebagai pendidik dan pelatih.

Guru Pendidikan Islam Adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan Upaya pengembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi yang afektif (rasa), kognitif (cipta), meskipun psikomotorik (karsa).

Guru berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab dalam memberi pertolongan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai Tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri dan memenuhi Tingkat kedewasaannya, dan mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT, dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.

Penyerahan dalam peserta didik ke lembaga sekolah bukan berarti melepaskan tanggung jawab orang tua sebagai Pendidikan yang pertama

dan utama, tetapi orang tua tetap mempunyai saham yang besar dalam membina dan mendidik anak kandungnya.

Guru Pendidikan islam adalah seseorang yang bertanggung jawab dalam mengembangkan dan membangun potensi [eserta didiknya. Setelah orang tua kandung bagi peserta didik, guru juga lah yang membantu peserta didik dalam mencapai tujuan hidupnya.

Guru adalah pendidik professional, karena implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul Sebagian tanggung jawab Pendidikan yang terpikul dipundak para orang tua. Di negara-negara timur sejak dahulu kala guru it dihormati oleh Masyarakat. Orang india dahulu menganggap guru itu sebagai orang yang suci dan sakti. Di jepang, guru juga disebut dengan sensei yang artinya yang lebih dahulu lahir, yang lebih tua.

Di Inggris dikatakan *teacher* dan di Jerman "*der lehrer*" keduanya berarti pengajar, akan tetapi guru yang sebenarnya bukan saja mengandung arti pengajar, melainkan pendidik, baik di dalam maupun diluar sekolah, ia harus menjadi penyuluh masyarakat. Agama Islam sangat menghargai , (orang yang berilmu pengetahuan (guru/ulama-orang sehingga hanya mereka sajalah yang pantas mencapai taraf ketinggian dan keutuhan hidup.

Nabi bersabda: "*Barang siapa saja ditanya tentang ilmu-ilmu kemudian menyimpan ilmunya (tidak mau mengajarkan), maka Allah akan mengekang dia dengan kekangan api neraka pada hari kiamat*".¹

¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2022), h. 39-40

Menjadi seorang guru tidak lah mudah karena guru harus memiliki wawasan dan ilmu yang mendalam sehingga dapat menyalurkan ilmu kepada peserta didik, karena guru adalah seorang pendidik yang harus siap mendidik di sekolah maupun di luar sekolah. “Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, kognitif dan psikomotorik”.²

Menurut sudut pandang psikologis, peran guru adalah: pertama, pakar psikologi belajar atau psikologi pendidikan dan mampu mengaplikasikannya dalam melaksanakan tugas sebagai guru dan pendidik. Kedua, seniman dalam hubungan antar manusia (artist in human relation), artinya guru adalah orang yang memiliki kemampuan menciptakan suasana hubungan antar manusia khususnya dengan siswasiswa sehingga dapat mencapai tujuan pengajaran dan pendidikan. Ketiga, pembentuk kelompok (group builder), yaitu mampu membentuk atau menciptakan suatu pembaharuan untuk membuat suatu hal yang lebih baik. Keempat, inovator yaitu orang yang mampu menciptakan suatu pembaruan untuk mencapai sesuatu yang lebih baik. Kelima, petugas kesehatan mental (mental hygiene worker) artinya guru bertanggung jawab bagi terciptanya kesehatan mental para siswa.³

² Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2021), h. 10-11

³ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2021), h. 167

Berdasarkan pengertian guru Pendidikan Agama Islam di atas dapat dipahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang yang bertanggung jawab dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Guru Pendidikan Agama Islam adalah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Pengaruh yang diperoleh anak didik di sekolah hampir seluruhnya berasal dari guru yang mengajar di kelas. Jadi guru adalah pendidik yang memberikan pelajaran kepada murid, biasanya guru adalah pendidik yang memegang mata pelajaran di sekolah.⁴

Berdasarkan uraian di atas guru Pendidikan Agama Islam merupakan seseorang yang mampu mempengaruhi perkembangan potensi peserta didik, guru yang bertanggung jawab terhadap kesuksesan pembelajaran.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran guru artinya keseluruhan dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.⁵ Peranan guru sangat melekat erat dengan pekerjaan seorang guru, maka pengajarannya tidak boleh dilakukan sembrono, dan guru harus melakukan peranya untuk keberhasilan pembelajaran.

Tugas guru dalam pandangan islam adalah mendidik, yaitu “mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik

⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2023), h. 119-121

⁵ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2019), h. 165

psikomotor, kognitif, maupun potensi afektif”.⁶ Pendidikan islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Guru merupakan seorang figur yang memiliki peranan dalam membentuk budi pekerti peserta didik kearah pendewasaan dan peradaban. Guru tidak berperan dalam satu aspek saja, tetapi dalam segala aspek kehidupan guna membentuk sumber daya manusia yang handal.⁷ Berdasarkan pengertian tersebut guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran sebagai seseorang yang dicontoh dan guru berperan dalam membentuk kepribadian peserta didik, sehingga seorang guru harus menjadi figur yang baik, menjadi tuntunan bagi peserta didik.

Umumnya guru selalu beranggapan bahwa dirinya merupakan satu-satunya sumber di kelas. Ia paling tahu, paling menentukan siswa, dan sering tidak mau kalah dari siswa. Guru merasa bahwa tugasnya sebagai pengajar adalah menyampaikan pelajaran kepada siswa, sesudah itu menilai siswa, apakah bahan yang disampaikan telah dipahami atau tidak. Dalam pengajaran guru harus menempatkan diri sebagai:

- a. Umumnya guru selalu beranggapan bahwa dirinya merupakan satu-satunya sumber di kelas. Ia paling tahu, paling menentukan siswa, dan sering tidak mau kalah dari siswa. Guru merasa bahwa tugasnya

⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2023), h. 74.

⁷ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2021), h. 117

sebagai pengajar adalah menyampaikan pelajaran kepada siswa, sesudah itu menilai siswa, apakah bahan yang disampaikan telah dipahami atau tidak. Dalam pengajaran guru harus menempatkan diri sebagai:

- b. Fasilitator belajar, artinya memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya. Kemudahan tersebut dapat diupayakan dalam bentuk antara lain: menyediakan sumber-sumber belajar dan alat-alat belajar seperti buku-buku yang diperlukan, alat peraga, alat belajar lainnya, menyediakan waktu belajar yang cukup kepada siswa, memberikan bantuan kepada siswa yang memerlukannya, menunjukan jalan keluar dalam pemecahan masalah yang dihadapi siswa, menengahi perbedaan pendapat yang muncul dari para siswa, dan sebagai juru selamat manakala masalah tidak dapat dipecahkan oleh siswa.⁸
- c. Guru sebagai motivator belajar, Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan penentu keberhasilan. Seorang guru harus memerankan perannya sebagai motivator murid-muridnya, teman sejawatnya, serta lingkungannya. Kata motivasi berasal dari kata motif yang berarti daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya sesuatu.⁹ Di dalam kelas guru dituntut untuk membimbing, menciptakan kondisi belajar yang

⁸ Nana Sudjana, Cara Belajar Aktif dalam Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2020), h. 31-35.

⁹ Sudarwan Danim, Profesi Kependidikan, (Bandung: Alfabeta, 2020), h.44-46

optimal dan memberi dorongan atau motivasi agar peserta didik aktif dalam belajar.

- d. Guru sebagai pemberi inspirasi belajar, guru harus mampu memerankan diri dan memberikan inspirasi bagi peserta didik, sehingga kegiatan belajar dan pembelajaran dapat membangkitkan berbagai pemikiran, gagasan dan ide-ide baru. Untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan tertib, optimisme dan harapan yang tinggi dari seluruh warga sekolah, kesehatan sekolah, serta kegiatan-kegiatan yang terpusat pada peserta didik (*student centered activities*), agar dapat memberikan inspirasi, membangkitkan nafsu, gairah dan semangat belajar. Iklim belajar yang kondusif merupakan tulang punggung dan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses belajar, sebaliknya iklim belajar yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan. Iklim belajar yang kondusif harus ditunjang oleh berbagai fasilitas belajar yang menyenangkan; seperti sarana, laboratorium, pengaturan lingkungan, penampilan dan sikap guru, hubungan yang harmonis antara peserta didik dengan guru dan diantara para peserta didik itu sendiri, serta penataan organisasi dan bahan pembelajaran secara tepat sesuai dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik.¹⁰

¹⁰ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2022), h. 63-67

- e. Guru sebagai contoh (suri teladan), pada dasarnya perubahan perilaku yang dapat ditunjukkan oleh peserta didik harus dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru. Atau dengan perkataan lain guru mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku peserta didik. Untuk itu guru harus menjadi contoh (suri teladan) bagi peserta didik, karena pada dasarnya guru adalah representasi dari sekelompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat yang diharapkan dapat menjadi teladan, yang dapat digugu dan ditiru.¹¹
- f. Guru sebagai moderator belajar, artinya sebagai pengatur arus kegiatan belajar siswa. Kualifikasi yang dituntut sebagai moderator belajar antara lain: 1) Mengetahui persoalan yang dibahas sehingga tahu jalan keluar pemecahannya apabila tidak bisa dijawab oleh siswa. 2) Terampil menangkap makna gagasan atau pendapat siswa sehingga bisa menilai buah pikiran yang terkandung dalam pendapat tersebut. 3) Terampil mengkomunikasikan pertanyaan atau jawaban siswa dalam bahasa yang dapat dicerna oleh siswa. 4) Terampil mengkondisikan kelas agar siswa turut serta dalam menanggapi masalah yang diajukan.
- g. Guru sebagai evaluator, artinya guru sebagai penilai yang objektif dan komprehensif. Sebagai evaluator guru berkewajiban mengawasi, memantau proses belajar siswa, dan hasil-hasil belajar yang dicapainya. Aspek yang paling utama dinilai dan dipantau adalah

¹¹ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2021), h. 17.

proses kegiatan belajar siswa, baik perseorangan ataupun kelompok. Sampai taraf mana aktivitas belajar yang dilakukan siswa harus ditemukan sebagai bahan untuk mengembangkan kegiatan belajar selanjutnya.¹²

- h. Guru sebagai pengelola proses belajar mengajar, Guru berperan sebagai seseorang yang menguasai kelas dan terampil dalam mengelola kelas, terampil dalam mengkondisikan kelas untuk menumbuhkan keaktifan belajar peserta didik, selain itu guru harus memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam kegiatan belajarnya sehingga dapat membangkitkan keinginan belajar peserta didik.¹³

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Keberhasilan siswa dapat ditentukan oleh motivasi belajar yang dimilikinya. Siswa yang memiliki motivasi belajar cenderung prestasinya pun akan tinggi pula. Sebaliknya siswa yang motivasi belajarnya rendah akan rendah pula prestasi belajarnya. Dalam proses pembelajaran motivasi belajar merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang akan tetapi dikarenakan

¹² Nana Sudjana, Cara Belajar Aktif dalam Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2020), h. 31-35.

¹³ Sudarwan Danim, Profesi Kependidikan, (Bandung: Alfabeta, 2020), h.44-46

tidak ada motivasi belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya.¹⁴

Motivasi merupakan kekuatan yang berasal dalam diri seseorang untuk mendorong manusia untuk melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuannya.¹⁵ Motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar dimana dapat mendukung atau meningkatkan perasaan untuk dapat memahami sebuah pembelajaran. Seseorang yang memiliki motivasi dalam belajar mampu lebih cepat merespon kegiatan apapun. Dalam pembelajaran dikelas motivasi bertujuan meningkatkan daya semangat seorang siswa agar lebih giat dal belajar agar tidak malas-malasan. Siswa yang tidak memiliki jiwa motivasi yang tinggi akan lebih cepat merasa bosan dalam belajar,karena tidak ada suatu perasaan yang mnggebu-gebu pada diri mereka. Motivasi adalah keadaan dimana seseorang melakukan aktivitas dalam dirinya yang mendorong untuk melakukan suatu kegiatan.¹⁶

Menurut Mc. Donald motivasi adalah suatu pergerakan yang berasal dari diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹⁷ Seseorang akan melakukan sebuah perubahan yang lebih baik. Dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil apabila siswa mengerjakan tugas dengan baik dan bersungguh-

¹⁴ Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajarannya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 261-263.

¹⁵ Andaru Werdayanti, "Pengaruh Kompetensi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di Kelas Dan Fasilitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Dinamika Pendidikan* 3, no. 1 (2018)

¹⁶ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), h. 101

¹⁷ Ifni Oktiani, "Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik," *Jurnal kependidikan* , Vol. 5, No. 2 (2017), h. 216–232.

sungguh dengan adanya motivasi seseorang akan bersungguh-sungguh untuk melakukan yang ingin dicapai.¹⁸

Berdasarkan pendapat tersebut dapat kita pahami bahwa motivasi belajar sangat penting bagi peserta didik, karena dari motivasi dapat mempengaruhi tingkat prestasi peserta didik, oleh karena itu guru pendidikan Agama Islam harus berusaha meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya. Selain itu motivasi belajar yaitu sebagai berikut

“Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi. Ada ahli psikologi pendidikan yang menyebut kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.”¹⁹

Motivasi adalah sebuah konsep yang digunakan untuk menjelaskan inisiasi, arah dan intensitas perilaku individu. Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan, kekuatan ini dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan, seperti (1)

¹⁸ Arief M Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), h. 84

¹⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2020), h. 80.

keinginan hendak dipenuhi, (2) tingkah laku, (3) tujuan, dan (4) umpan balik.²⁰

Menurut para ahli tentang motivasi diantaranya adalah: Petri menggambarkan motivasi sebagai kekuatan yang beritindak pada organisme yang mendorong dan mengarahkan perilakunya. Mc Donald mengatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Morgan dkk mendefinisikan motivasi sebagai kekuatan yang menggerakkan dan mendorong terjadinya prilaku yang diarahkan pada tujuan tertentu.²¹

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli bahwa mmotivasi dapat dikatakan suatu pendorong yang energi yang ada dalam diri seseorang kedalam bentuk nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam arti yang luas, motivasi diartikan sebagai pengaruh dari energi dan arahan terhadap prilaku yang meliputi: kebutuhan, minat, sikap, nilai, aspirasi, dan perangsang (incentifes).

Dilihat dari sumbernya, motivasi belajar ada dua jenis, yaitu: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrisik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri orang yang bersangkutan tanpa rangsangan atau bantuan orang lain. Seseorang yang secara intrisik termotivasi akan melakukan pekerjaan karena mendapatkan pekerjaan karena mendapatkan pekerjaan itu menyenangkan dan bisa memenuhi

²⁰ Khodijah Nyanyu, psikologi pendidikan (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017), h .150.

²¹ *Ibid.*,h. 151.

kebutuhannya, tidak tergantung pada penghargaan eksplisit atau paksaan eksternal lainnya. Sedangkan motivasi ekstrinsik disebabkan oleh keinginan untuk menerima ganjaran atau menghindari hukuman, motivasi yang terbentuk oleh faktor-faktor eksternal seperti ganjaran dan hukuman.²²

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki akan tercapai. Jika individu mempunyai motivasi yang tinggi, maka individu tersebut akan mencapai prestasi yang baik. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam penumbuhan gairah, perasaan dan semangat untuk belajar. Motivasi belajar adalah dorongan yang menjadi penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dan mencapai suatu tujuan yaitu untuk mencapai prestasi. Agar perannya lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam aktivitas belajar haruslah dijalankan. Prinsip-prinsip tersebut adalah:

- a. Motivasi sebagai penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
- b. Motivasi intrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar.
- c. Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman.
- d. Motivasi berhubungan sangat erat dengan kebutuhan belajar.

²² *Ibid.*, h. 152

- e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.
- f. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.

2. Jenis- Jenis Motivasi Belajar

Motivasi sebagai kekuatan mental individu, memiliki tingkattingkat. Para ahli ilmu jiwa mempunyai pendapat yang berbeda-beda tentang tingkat-tingkat. Meskipun mereka berbeda pendapat tentang tingkat kekuatannya tetapi mereka umumnya sependapat bahwa motivasi belajar tersebut dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

a. Motivasi Primer

Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motifmotif dasar. Motif-motif tersebut umumnya berasal dari segi biologis atau jasmani manusia. Manusia adalah makhluk berjasmani sehingga perilakunya terpengaruh oleh insting atau kebutuhan jasmaninya. Mc Dougall misalnya, berpendapat bahwa tingkah laku terdiri dari pemikiran tentang tujuan, perasaan subjektif, dan dorongan mencapai kepuasan. Insting ini memiliki tujuan dan memerlukan kepuasan. Tingkah laku insting tersebut dapat diaktifkan, dimodifikasi, dipicu secara spontan dan dapat diorganisasikan. Diantara insting yang penting adalah memelihara, mencari makan, melarikan diri, berkelompok, mempertahankan diri, rasa ingin tahu, dan membangun.

b. Motivasi Sekunder

Menurut beberapa ahli, manusia adalah makhluk sosial. Perilakunya tidak hanya terpengaruh oleh faktor biologis saja, tetapi

juga faktor-faktor sosial. Prilaku manusia terpengaruh oleh tiga komponen penting seperti: afektif, kognitif, dan konatif. Komponen afektif adalah aspek emosional. Komponen ini terdiri motif sosial, sikap dan emosi. Komponen kognitif adalah aspek intelektual yang terkait dengan pengetahuan. Komponen konatif adalah terkait dengan kemauan dan kebiasaan bertindak.²³

Berdasarkan uraian di atas bahwa jenis motivasi dapat dibedakan berdasarkan biologis individu yang berarti motivasi yang muncul dorongan dari dalam diri individu untuk mencapai tujuan yang merupakan suatu kebutuhan. Selain biologis juga terdapat motivasi sekunder atau motivasi yang dapat dipelajari. Perilaku individu tidak hanya dari faktor biologis saja tetapi juga faktor-faktor sosial.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar terbentuk oleh tenaga-tenaga yang bersumber dari dalam dan dari luar yang disebut dengan motivasi belajar internal dan motivasi belajar eksternal. Motivasi internal merupakan model motivasi dimana siswa termotivasi untuk mengerjakan tugas karena dorongan dari dalam dirinya sendiri, memberikan kepuasan tersendiri dalam proses pembelajaran atau memberikan kesan tertentu saat menyelesaikan tugas. Motivasi belajar eksternal merupakan model motivasi dimana siswa yang terpacu karena berharap ada imbalan atau untuk menghindari hukuman,

²³ Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2020), h. 86-88

misalkan untuk mendapatkan nilai, hadiah stiker, atau untuk menghindari hukuman fisik.²⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, jelas bahwa motivasi belajar timbul dari dalam diri peserta didik atau motivasi internal dan motivasi dari luar diri peserta didik atau motivasi eksternal.

a. Faktor Eksternal

Ada beberapa cara untuk menumbuhkan dan membangkitkan anak agar melakukan aktivitas belajar, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Pemberian Hadiah, hadiah merupakan alat pendidikan yang bersifat positif yang fungsinya sebagai alat pendidik represif positif. Hadiah juga merupakan alat pendorong untuk belajar lebih aktif.
- 2) Kompetisi, saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong belajar anak, baik persaingan individu maupun kelompok dalam rangka meningkatkan prestasi belajar anak.
- 3) Hukuman, hukuman merupakan pendidikan yang tidak menyenangkan, alat pendidikan yang bersifat negative. Namun demikian hukuman dapat menjadi pendorong untuk mempergiat belajar anak.
- 4) Pujian, pujian merupakan bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

²⁴ Maryam Muhammad, "Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal* 4, no. 2 (2017), h. 87–97.

- 5) Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa seorang guru dapat memilih cara memberikan motivasi belajar sesuai dengan keadaan peserta didik, sehingga akan terciptanya kondisi belajar yang aktif dan efektif.

Maka dari itu Peran guru termasuk faktor eksternal karena guru merupakan lingkungan pendidikan yang memberikan rangsangan, arahan, bimbingan, dan motivasi kepada siswa. Motivasi tersebut berasal dari luar diri siswa sehingga dalam teori motivasi belajar dikategorikan sebagai faktor eksternal.

b. Faktor Internal

Ada beberapa cara untuk menumbuhkan dan membangkitkan anak agar melakukan aktivitas belajar, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Motivasi internal berdasarkan determinasi diri dan pilihan personal. Dalam pandangan ini, murid ingin percaya bahwa mereka melakukan sesuatu karena kemauan sendiri, bukan karena kesuksesan atau imbalan eksternal. Minat internal siswa akan meningkat jika mereka mempunyai pilihan dan peluang untuk mengambil tanggung jawab personal atas pembelajaran mereka
- 2) Motivasi Belajar Internal berdasarkan pengalaman optimal. Pengalaman optimal kebanyakan terjadi ketika orang merasa mampu dan berkonsentrasi penuh saat melakukan suatu aktivitas

serta terlibat dalam tantangan yang mereka anggap tidak terlalu sulit tetapi juga tidak terlalu mudah.²⁵

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa motivasi belajar didapat dari dorongan dalam diri dan dorongan dari luar diri peserta didik, dorongan tersebut yang dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik. sehingga pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan aktif, dan tujuan pembelajaran yang diharapkan guru dapat tercapai.

4. Manfaat Motivasi Belajar Bagi Siswa

Perilaku yang penting bagi manusia adalah belajar dan bekerja. Belajar menimbulkan perubahan mental pada diri siswa. Dan motivasi belajar merupakan penggerak kemajuan. Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut: (1) menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir. (2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebayanya sebagai ilustrasi, jika terbukti usaha belajar seorang siswa belum memadai, maka ia berusaha setekun temannya yang belajar dan berhasil. (3) Mengarahkan kegiatan belajar. (4) Membesarkan semangat belajar. (5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang bersinambungan. Kelima hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya motivasi bagi pelakunya sendiri.²⁶

²⁵ I Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 232.

²⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2020), h. 85.

Adapun manfaat motivasi bagi guru adalah:

- a. Membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk sampai berhasil.
- b. Mengetahui dan memahami keragaman motivasi belajar di kelas, oleh karenanya guru harus mampu menggunakan strategi mengajar yang tepat.
- c. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih keragaman peran sebagai penasihat, fasilitator, instruktur dan sebagainya. Peran pedagogis tersebut sudah barang tentu sangat sesuai dengan perilaku siswa.
- d. Memberi peluang guru untuk "kujnu" kerja, tugas guru adalah membuat siswa belajar sampai berhasil. Tantangan profesionalnya justru terletak pada mengubah siswa tak berminat menjadi semangat belajar²⁷.

Berdasarkan uraian di atas motivasi belajar sangat penting bagi guru dan peserta didik. karena dengan motivasi belajar peserta didik dapat menggali kemampuan dan dapat dengan mudah mencapai keberhasilan, dan bagi guru motivasi belajar dapat menyadarkan untuk lebih meningkatkan kemampuannya sesuai dengan perannya sebagai motivator, fasilitator, instruktur dan sebagainya.

Perlu ditegaskan bahwa motivasi bertalian dengan suatu tujuan yang berpengaruh pada aktivitas. Fungsi motivasi menurut Sardiman adalah sebagai berikut:

²⁷ Kompri, Motivasi Pembelajaran., h. 233-344.

- a. Mendorong untuk berbuat, artinya motivasi biasa dijadikan sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisakan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.²⁸

Motivasi belajar digunakan sebagai pendorong untuk tercapainya prestasi. Dengan memberikan motivasi untuk peserta didik akan menghasilkan pembelajaran yang baik. Peserta didik akan merasa nyaman, bertanggung jawab, dan percaya diri dengan dorongan atau motivasi dari guru ataupun orang tua.

5. Hal-hal yang Harus Dihindari Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memberikan Motivasi kepada Peserta Didik

Beberapa tindakan siswa yang mengganggu di kelas dapat meningkat dan terus berlangsung dan dapat dipengaruhi oleh tindakan dan reaksi guru. Berikut ada beberapa contoh sanksi dan hukuman yang sering dilakukan guru namun harus dihindari yaitu:

²⁸ *Ibid.*, h. 237.

- a. Tugas atau pekerjaan tambahan, hal ini akan membuat kesan siswa bahwa sekolah adalah hal yang membosankan.
- b. Menurunkan nilai, tindakan bandel dan bengal merupakan perilaku sosial dan bukan perilaku akademis dan guru harus memisahkan kedua hal tersebut.
- c. Hukuman fisik, selain melanggar hukum memberikan hukuman fisik tidak akan memberikan hasil yang diharapkan.
- d. Ancaman, jangan mengancam karena kredibilitas anda akan turun di mata siswa.
- e. Reaksi berlebihan, hukuman harus sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.
- f. Penghinaan, hindari kritik yang berlebihan kepada siswa karena hal ini dapat mengurangi rasa percaya diri siswa dan motivasi mereka dan dapat membuat siswa marah.
- g. Hukuman bersama, hindari menghukum seluruh kelas atau seluruh kelompok siswa yang mengganggu dan bandel hanya karena perilaku mengganggu sebagian saja karena tindakan tersebut dapat memunculkan rasa dendam dari siswa yang tidak bersalah.²⁹

C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa seperti:

²⁹ Abdul Majid, Strategi Pembelajaran., h. 329-330

1. Memperjelas Tujuan yang Ingin Dicapai

Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham ke arah mana ia ingin dibawa. Pemahaman siswa tentang tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.

2. Membangkitkan Minat Siswa

Siswa akan terdorong untuk belajar, manakala mereka memiliki minat belajar. Oleh sebab itu mengembangkan minat belajar merupakan salah satu teknik mengembangkan motivasi belajar.

3. Menciptakan Suasana Belajar yang Menyenangkan

Siswa hanya mungkin dapat belajar dengan baik, apabila dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman bebas dari rasa takut. Suasana belajar yang menyenangkan dapat memungkinkan siswa beraktivitas dengan penuh semangat dan penuh gairah.

4. Ciptakan Persaingan dan Kerja Sama

Persaingan atau kompetisi yang sehat dapat memberikan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa. Melalui persaingan siswa dimungkinkan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik. Oleh karena itu, guru harus mendesain pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bersaing baik antar kelompok maupun antar individual.

5. Berikan Penilaian

Banyak siswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai yang bagus. Untuk itu mereka belajar dengan giat. Bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi belajar yang kuat. Penilaian harus dilakukan dengan cara objektif sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing.

6. Berilah Komentar terhadap

Hasil Pekerjaan Siswa Siswa butuh penghargaan. Penghargaan bisa dilakukan dengan memberikan komentar yang positif. Setelah siswa selesai mengerjakan tugas, sebaiknya berikan komentar secepatnya misalnya, dengan memberikan tulisan seperti “bagus” dan sebagainya, komentar yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.³⁰

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa guru pendidikan Agama Islam memperjelas tujuan belajar terlebih dahulu agar siswa dapat memahami tujuan dari proses pembelajaran yang berlangsung, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik.

³⁰ Wina Sanjaya, *Kurikulum Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2013), h. 261-263

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penulis mengungkap fenomena atau kejadian dengan cara menjelaskan, memaparkan atau menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci. Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, penelitian ini berusaha untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam mengenai peranan guru dalam mengelola kelas untuk meningkatkan Motivasi Belajar di SD N 6 adipuro. Maka peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Kirk dan Miller mendefinisikan metode kualitatif bahwa “pada mulanya bersumber pada pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kuantitatif.”¹

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang pemecahan masalahnya dengan menggunakan data empiris. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan sampel data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis dan bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²

¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), h. 2.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2021), h. 9.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah sumber-sumber yang dimungkinkan seorang peneliti mendapatkan sebuah informasi atau data-data dalam sebuah penelitian.³ Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian dibagi menjadi dua yaitu:

1. Sumber Data Primer

Merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu ataupun perseorangan, dan tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file. data ini harus dicari melalui narasumber atau responden, yaitu "orang yang kita jadikan objek penelitian atau sebagai sarana mendapatkan informasi maupun data". Data primer dalam penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas III.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut. Data ini merupakan data penunjang dan pembanding data yang berkaitan dengan penelitian ini. Menurut sumber lain, pengertian data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁴ Peneliti tidak hanya bergantung kepada sumber primer, tetapi menggunakan juga sumber sekunder. Adapun yang menjadi sumber data sekunder yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa.

³ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: Referensi, 2019), h. 107.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 193.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Merupakan salah satu metode pengumpul data dilakukan melalui wawancara, yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden.⁵ Ada dua jenis wawancara yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tidak berstruktur.⁶ Penelitian ini penulis menggunakan wawancara berstruktur yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan yang lengkap atau terperinci. Dalam pelaksanaannya penulis menggunakan wawancara bebas dan terpimpin, artinya penulis dalam melaksanakan wawancara, penulis telah menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan, membawa pedoman dan yang hanya berupa garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

Wawancara dilakukan kepada sumber data primer dan sumber data sekunder, yaitu guru PAI, siswa, Kepala sekolah siswa. Data-data yang diharapkan dari wawancara mendalam tersebut yaitu tentang peranan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Observasi

Metode Observasi adalah suatu pengamatan yang memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian

⁵ Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: CV Rineka Cipta, 2019), h. 39.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 137-

sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.⁷ Observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu participant observation (observasi berperan serta) dan non participant observation.⁸ Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non partisipan, dimana penulis hanya sebagai pengamat independen dan pencatat di lokasi penelitian dengan tidak turut berpartisipasi dalam kegiatan objek-objek yang diobservasi.

Observasi dalam penelitian penulis, dilakukan untuk mendapatkan data-data tentang Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SD N 6 Adipuro.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁹

Metode ini digunakan peneliti untuk mengambil data dari dokumentasi sekolah, yaitu sejarah berdirinya SD N 6 Adipuro, data

⁷ Lexy J Moloeng, *Metode Penelitian*., h. 174.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 145

⁹ Ibid., h. 240.

pendidik/guru, visi dan misi sekolah, dan kondisi sarana prasarana SD N 6 Adipuro.

D. Teknik Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Dalam hal ini untuk mencapai apa yang diharapkan oleh peneliti, maka digunakan teknik-teknik pemeriksaan data yang memuat tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan data, Teknik yang digunakan peneliti dalam pengecekan dan keabsahan data yaitu Teknik triangulasi. “ diartikan sebagai Teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain”.¹⁰ Dengan demikian Triangulasi terdapat tiga macam yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.¹¹ Triangulasi dengan sumber berarti mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin.¹²

¹⁰ Ibid., h. 330.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 274.

¹² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabet, 2013), h. 82

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik berarti untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi Waktu adalah digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara menguji dan mengecek data dapat dilakukan dengan menggunakan waktu tertentu melalui wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.¹³

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi waktu. “Triangulasi teknik adalah cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi atau dokumentasi”. Selain itu, peneliti juga akan melakukan cek ulang awalnya peneliti peroleh dari ulang terhadap informasi yang didapat, yang hasil observasi.

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara “melakukan pengecekan ulang dengan wawancara, observasi atau Teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, sehingga akan memberikan data yang lebih valid dan lebih kredibel”.¹⁴ Dengan demikian, penelitian ini dikumpulkan kemudian diklasifikasikan dan ditarik Kesimpulan dengan berfikir secara induktif yaitu

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, h.. 244.

¹⁴ Ibid., h. 274

“pengambilan, Kesimpulan dimulai dari pernyataan atau fakta- fakta khusus menuju pada Kesimpulan yang bersifat umum”.¹⁵

E. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis data secara induktif, yaitu berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian di analisis dan akhirnya ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum. Induksi adalah cara berfikir dimana ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual.¹⁶

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lapangan ini sesuai dengan pendapat Miles dan Hunberman yang dikutip oleh Sugiyono yaitu melalui data *reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (kesimpulan).¹⁷

1. *Data Reduction* (Reduksi Data): Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.
2. *Data Display* (Penyajian Data): Dalam hal ini Miles dan Hunberman (dalam Sugiyono 2012) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan

¹⁵ Nana Sudjana, Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah Makalah-Skripsi-Tesis-Disertasi, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2018), h.7.

¹⁶ Moh. Karim, *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif, cet. 2*, (Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2020), h. 193

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, h. 246.

untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.¹⁸

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Kesimpulan): Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi, dilakukan verifikasi karena kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.¹⁹

Berdasarkan pemaparan di atas dapat peneliti jelaskan bahwa langkahlangkah analisis data yang pertama mereduksi data yaitu pengumpulan data dari lapangan kemudian dirangkum atau diambil berdasarkan pokok-pokok masalah. Kemudian langkah berikutnya yaitu menyajikan data, melalui penyajian yang bersifat naratif maka data akan tersusun dengan baik sehingga mudah dipahami. Langkah terakhir yaitu menganalisis data kualitatif dengan menarik kesimpulan dari hasil data yang didapat dari lapangan atau disebut *conclusion drawing/verification*.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), h. 405-407

¹⁹ Ibid., h. 412

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Sd N 6 Adipuro

SD Negeri 6 Adipuro adalah sekolah dasar negeri yang berlokasi di Gang Muara, Desa Adipuro, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung. Sekolah ini memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 10801588 dan beroperasi di bawah naungan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen). Secara demografis, wilayah ini sering kali berada dalam satu klaster koordinasi pendidikan yang saling berdekatan dengan wilayah penyangga seperti Metro, sehingga menjadikan sekolah ini sebagai salah satu fasilitas pendidikan dasar penting bagi warga setempat dan sekitarnya.

Identitas Sekolah

- | | |
|-----------------------|------------------|
| a. Nama Sekolah | : Sd N 6 Adipuro |
| b. NPSN | : 10801588 |
| c. Jenjang Pendidikan | : Sd |
| d. Status Sekolah | : Negri |
| e. Alamat Sekolah | : Gang Muara |
| Rt/Rw | : 38/13 |
| Kode pos | : 34172 |
| Kelurahan | : Adipuro |
| Kecamatan | : Kec. Trimurjo |

Kabupaten/ kota : Kab. Lampung Tengah
 Provinsi : Lampung
 Negara : Indonesia¹

2. Visi Misi Sekolah Sd N 6 Adipuro

a. Visi

“Unggul dalam Prestasi, Terdidik, Terampil dan Mandiri berdasarkan Iman Dan Taqwa”

b. Misi

Mengacu pada visi sekolah diatas, maka misi yang akan dilaksanakan Adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- 3) Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- 4) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang diantut dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.

Berkaitan dengan Visi Misi sekolah dengan motivasi belajar siswa umumnya untuk bertujuan menumbuhkan semangat belajar siswa, dan

¹ Dokumentasi profil sekolah SDN 6 Adipuro, Jumat, 5 juni 2026

juga berfokus pada menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan, mengembangkan potensi dan prestasi siswa, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta membentuk karakter siswa dan nilai moral yang kuat agar siswa termotivasi untuk belajar dan berprestasi secara optimal.²

3. Data Guru dan Siswa Sd N 6 Adipuro

a. Data guru

Proses pembelajaran di SMP Negeri 3 Penawartama berjalan dengan baik berkat peran guru dalam mendidik dan membimbing peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai pembina dan teladan dalam pembentukan sikap serta kepribadian siswa. Melalui interaksi yang baik antara guru dan siswa, tercipta lingkungan belajar yang kondusif sehingga kegiatan pendidikan dapat berlangsung secara efektif.

Tabel 4.1 Data guru Sd N 6 Adipuro³

No	Nama	Jabatan	Ket
1	faif kurniawan	Kepala Sekolah	
2	juliansyah saputra	Tenaga adminitrasi sekolah	
3	ersa aprilia	Guru kelas	Guru kelas I
4	siti aica	Guru kelas	Guru kelas II
5	kesit ramia devi	Guru kelas	Guru kelas III

² Dokumentasi profil sekolah SDN 6 Adipuro, Jumat, 5 juni 2026

³ Dokumentasi profil sekolah SDN 6 Adipuro, Jumat, 5 juni 2026

6	mei kumalasari	Guru kelas	Guru kelas IV
7	lutfita aini	Guru kelas	Guru kelas V
8	vena kartina sari	Guru kelas	Guru kelas V
9	wasis dian pasila	Guru kelas	Guru kelas VI
10	anggun intansari	Guru mata Pelajaran	Guru agama
11	badri ibramsyah	Guru mata pelajaran	Gguru PJOK

Sumber: Dokumentasi profil sekolah SDN 6 Adipuro Jumat, 5 juni 2026

b. Data siswa

Pada saat dilakukan penelitian jumlah peserta didik SDN 6 Adipuro pada Tahun Pelajaran 2025/2026 sebanyak 89 siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

1) Jumlah peserta didik berdasarkan jenis kelamin

Table 4.2Jumlah siswa berdasarkan jenis kelamin⁴

Laki - Laki	Perempuan	Jumlah
44	45	89

Sumber: Dokumentasi profil sekolah SDN 6 Adipuro Jumat, 5 juni 2026

2) Jumlah peserta didik berdasarkan usia

Table 4.3 Jumlah siswa berdasarkan usia⁵

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 – 12 tahun	42	42	82
13 – 15 tahun	2	3	5
16 – 20 tahun	0	0	0
>20 tahun	0	0	0

⁴ Dokumentasi profil sekolah SDN 6 Adipuro, Jumat, 5 juni 2026

⁵ Dokumentasi profil sekolah SDN 6 Adipuro, Jumat, 5 juni 2026

Total	44	45	89
-------	----	----	----

Sumber: Dokumentasi profil sekolah SDN 6 Adipuro Jumat, 5 juni 2026

3) Jumlah peserta didik berdasarkan agama

Tabel 4.4 Jumlah siswa berdasarkan agama⁶

Agama	L	P	Total
Islam	44	45	89
Kristen	0	0	0
Katolik	0	0	0
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	44	45	89

Sumber: Dokumentasi profil sekolah SDN 6 Adipuro Jumat, 5 juni 2026

4) Jumlah peserta didik berdasarkan Tingkat Pendidikan

Table 4.5 Jumlah siswa berdasarkan Tingkat Pendidikan⁷

Tingkat pendidikan	L	P	Total
Tingkat 1	5	2	7
Tingkat 2	14	11	25
Tingkat 3	8	10	18
Tingkat 4	4	8	12
Tingkat 5	10	10	20
Tingkat 6	3	4	7
Belum masuk rombel	0	0	0
Total	44	45	89

Sumber: Dokumentasi profil sekolah SDN 6 Adipuro Jumat, 5 juni 2026

⁶ Dokumentasi profil sekolah SDN 6 Adipuro, Jumat, 5 juni 2026

⁷ Dokumentasi profil sekolah SDN 6 Adipuro, Jumat, 5 juni 2026

Data guru dan siswa saling terkait dalam memotivasi belajar siswa. Pemahaman guru terhadap data siswa memungkinkan penyesuaian gaya mengajar dan pendekatan yang efektif. Sehingga motivasi belajar siswa dapat meningkat secara signifikan. Guru yang berperan aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

4. Sarana Prasarana Sd N 6 Adipuro

Sekolah ini menyediakan fasilitas serta sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang seluruh kegiatan sekolah dapat berjalan dengan baik. Adapun sarana prasarana SD N 6 Adipuro meliputi:

a. Sarana

Tabel 4.6 Sarana⁸

No	Jenis sarana	Jumlah	Laik	Tidak laik
1	Meja siswa	61	61	0
2	Kursi siswa	124	124	0
3	Meja guru	16	16	0
4	Kursi guru	16	16	0
5	Papan tulis	12	12	0
6	Lemari	16	16	0
7	Tempat sampah	15	15	0
8	Jam dinding	10	10	0
9	Rak hasil karya siswa	6	6	0
10	Kotak kontak	7	7	0
11	Brankas	2	2	0
12	Komputer	1	1	0
13	Printer	2	2	0
14	Perlengkapan P3K	2	2	0
15	Meja TU	1	1	0
16	Kursi TU	1	1	0

⁸ Dokumentasi profil sekolah SDN 6 Adipuro, Jumat, 5 juni 2026

17	Meja Kerja	2	2	0
18	Meja Baca	1	1	0
19	Rak buku	6	6	0
20	Kursi kerja	2	2	0
21	Smart Tv	1	1	0
22	Alat peraga	6	6	0
23	Lemari katalog	1	1	0
24	Tempat cuci tangan	5	5	0
25	Kipas Angin	4	4	0

Sumber: Dokumentasi profil sekolah SDN 6 Adipuro Jumat, 5 juni 2026

b. Prasarana

Tabel 4.7 Prasarana⁹

No	Nama Prasarana	Panjang	Lebar
1	Kantor	8	7
2	Kantor	8	7
3	Musolah	6	7
4	Perpustakaan	8	7
5	Ruang Belajar A	8	7
6	Ruang Belajar B	8	7
7	Ruang Belajar C	8	7
8	Ruang Belajar D	8	7
9	Ruang Belajar E	8	7
10	Ruang Belajar F	8	7
11	Wc Guru laki-laki	2	1,5
12	Wc Guru Perempuan	2	1,5
13	Wc Siswa Laki-laki	2	1,5
14	Wc siswa perempuan	2	1,5

Sumber: Dokumentasi profil sekolah SDN 6 Adipuro Jumat, 5 juni 2026

Sarana prasarana Pendidikan adalah fasilitas dan alat yang mendukung proses belajar mengajar. Motivasi belajar adalah dorongan yang membuat siswa aktif dan bersemangat dalam belajar. Jadi sarana dan prasarana yang memadai sangat berperan dalam meningkatkan motivasi

⁹ Dokumentasi profil sekolah SDN 6 Adipuro, Jumat, 5 juni 2026

belajar siswa karena mereka memudahkan dan memperlancar proses pembelajaran.

Penggunaan sarana dan prasarana yang baik oleh guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Sarana dan prasarana yang lengkap dan nyaman dapat meningkatkan semangat belajar siswa, yang pada akhirnya berdampak pada prestasi belajar mereka. Tanpa dukungan sarana dan prasarana yang baik, motivasi belajar siswa cenderung menurun.

5. Struktur Organisasi Sd N 6 Adipuro

Organisasi sekolah merupakan suatu kelompok orang yang mempunyai visi dan misi dalam tujuan yang sama, yaitu untuk melakukan aktifitas sesuai dengan kegiatan dan aturan dari organisasi tersebut, seperti halnya organisasi sekolah. Misalnya guru dan peserta didik melakukan aktifitas proses kegiatan belajar-mengajar, dan kepala sekolah beserta stafnya melakukan aktifitas lain seperti meningkatkan kinerja sekolah dengan baik, dan masih banyak lagi yang di kerjakan.

Dalam sebuah organisasi juga diperlukan struktur organisasi structural, organisasi adalah hubungan orang yang mempunyai atasan dan bawahan, sama halnya dengan organisasi sekolah yang bertindak sebagai atasaan atau leader yaitu kepala sekolah dan anggotanya yaitu guru hingga peserta didik.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sd N 6 Adipuro¹⁰



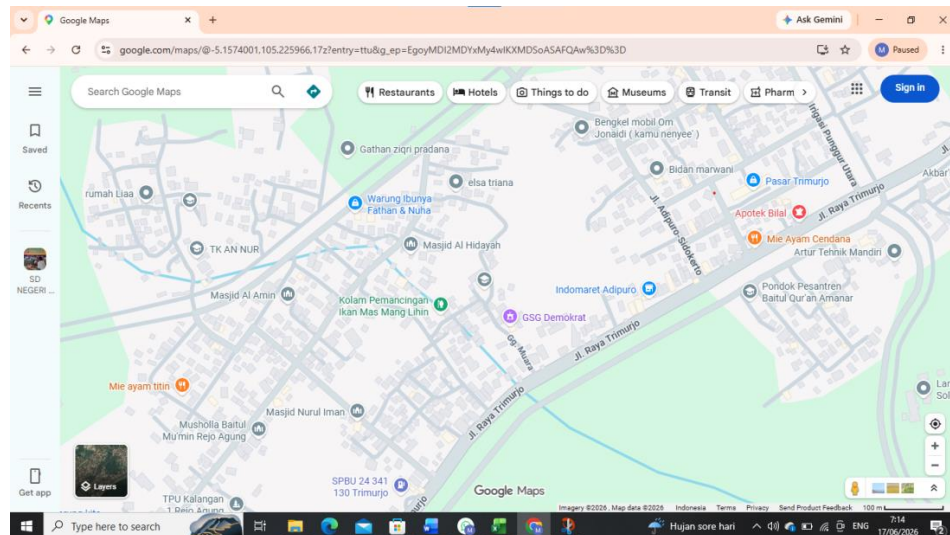
Sumber: Dokumentasi profil sekolah SDN 6 Adipuro Jumat, 5 juni 2026

Struktur organisasi sekolah mempengaruhi motivasi belajar siswa, dengan struktur yang jelas dan terorganisir dengan baik memberikan kejelasan peran, tugas, dan alur komunikasi yang efektif antara guru, siswa, dan staf. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga siswa merasa lebih memotivasi. Struktur organisasi yang seimbang antara keteraturan dan fleksibilitas serta yang mendorong partisipasi aktif siswa dapat meningkatkan motivasi belajar secara signifikan.

¹⁰ Dokumentasi profil sekolah SDN 6 Adipuro, Jumat, 5 juni 2026

6. Denah Lokasi Sd N 6 Adipuro

Gambar 4.2 Denah lokasi Sd N 6 Adipuro¹¹



Sumber: Dokumentasi profil sekolah SDN 6 Adipuro Jumat, 5 juni 2026

B. Temuan Khusus

Pada saat kondisi seperti ini apapun peran guru Adalah suatu hal yang sangat besar dampaknya untuk mendorong siswa dalam belajar, meskipun sebagai waktu siswa lebih banyak dihabiskan dirumah namun guru memiliki peran didalamnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai peran guru Pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar kelas III di Sd n 6 adipuro. Penelitian ini akan memaparkan gambaran umum mengenai

¹¹ Dokumentasi profil sekolah SDN 6 Adipuro, Jumat, 5 juni 2026

Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas III Di Sd N 6 Adipuro melalui nilai-nilai motivasi siswa, yaitu sebagai berikut:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas III di Sd n 6 Adipuro

Di Sd n 6 Adipuro memiliki 1 guru PAI yaitu ibu Anggun Intan Sari S.Pd yang mengajar seluruh kelas di Sd n 6 adipuro. Beliau ini sangat berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III di Sd N 6 Adipuro, Upaya yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

a. Guru sebagai Pemimpian Belajar

Guru Pendidikan Agama Islam yang berperan sebagai pemimpin belajar yaitu merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan dan mengontrol belajar siswa. Merencanakan kegiatan belajar peserta didik terutama menentukan tujuan belajar peserta didik, mengorganisasikan kegiatan belajar dan mengatur lingkungan belajar.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, Faif Kurniawan, S.Pd. yaitu apakah Guru Pendidikan Agama Islam selalu memimpin membaca do'a ketika proses belajar mengajar akan dimulai? Beliau mengatakan bahwa:

“jadi guru Pendidikan agama islam itu setiap memulai pembelajaran selalu memimpin doa ketika ingin memulai proses pembelajaran.”¹²

¹² Hasil wawancara kepala sekolah SD N 6 Adipuro pada sabtu, 6 juni 2026

Sebagai pernyataan Guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri yaitu Ibu Anggun Intan Sari S.Pd yang mengatakan bahwa:

“Setiap kali pembelajaran akan dimulai saya selalu memimpin do’a, karena guru memiliki peran sebagai pemimpin belajar, seperti merencanakan dan juga mengorganisasikan kegiatan belajar siswa, dengan memimpin do’a siswa akan memahami bahwa do’a akan membuat mereka merasa membutuhkan Allah SWT.”¹³

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa yaitu:

1. Hasil wawancara dengan siswa kelas III yang bernama Raden

Yusuf Perwira, Abizar Malik Ibrahim yang mengatakan :

“ Sebelum belajar, kami selalu berdoa bersama dipimpin oleh guru Pendidikan Agama Islam. Guru bilang kalau memulai kegiatan dengan doa akan mendapat kebaikan dari Allah. Saya merasa lebih tenang dan semangat saat belajar setelah berdoa.”¹⁴

2. Hasil wawancara dengan siswa kelas III yang bernama Andita Hafizah, Arin Puji Utami, Fennysa Qurrota Ayuni yang mengatakan:

“ Sebelum belajar dimulai, kami membaca doa bersama. Guru mengajarkan bahwa berdoa adalah cara meminta pertolongan kepada Allah supaya kegiatan belajar berjalan baik.”¹⁵

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan di atas dapat dimaknai bahwa Guru Pendidikan Agama Islam sudah menerapkan perannya sebagai pemimpin belajar yaitu dengan memimpin membaca do’asebelum belajar dimulai dan mengajarkan bahwasegala sesuatu

¹³ Hasil wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SD N 6 Adipuro pada sabtu, 6 juni 2026

¹⁴ Hasil wawancara Siswa Kelas III SD N 6 Adipuro pada sabtu, 6 juni 2026

¹⁵ Hasil wawancara Siswa Kelas III SD N 6 Adipuro pada sabtu, 6 juni 2026

yang diawali dengan do'a akan membuat banyak kebaikan, baik untuk diri sendiri maupun orang lain.¹⁶

b. Guru sebagai fasilitator

Salah satu tugas guru adalah memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa dalam melakukan kegiatan belajar seperti menyediakan sumber belajarnya, menyediakan waktu belajar yang cukup bagi siswa, dan memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah Bapak Faif Kurniawan, S.Pd. yaitu apakah peran guru Pendidikan agama islam memberikan bantuan kepada siswa dan menunjukan jalan keluar dalam pemecahan masalah yang dihadapi peserta didik saat mengerjakan tugas sekolah? Beliau mengatakan

“jadi setiap siswa itu dalam mengerjakan soal atau tugas itu memiliki kemampuan yang berbeda- beda, dan tugas peran guru adalah memberikan arahan kepada siswa yang mengalami kesulitan dan dengan memberikan bantuan dalam memecahkan masalah siswa yang merasa malas mengerjakan tugas atau soal sehingga dapat meningkatkan semangat belajar.”¹⁷

Sebagaiman pernyataan Guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri yaitu Ibu Anggun Intan Sari S.Pd yang mengatakan bahwa:

“Jadi, dalam proses belajar mengajar, guru pendidikan agama Islam selain menyediakan sumber belajar yang harus peka

¹⁶ Hasil Observasi Sd N 6 Adipuro 8 juni 2026

¹⁷ Hasil wawancara kepala sekolah SD N 6 Adipuro pada sabtu, 6 juni 2026

terhadap siswanya yang membutuhkan bantuan untuk menyelesaikan atau memecahkan setiap masalah yang dihadapi saat mengerjakan soal atau tugas, itu dapat memberikan cukup waktu untuk siswa belajar agar hasil yang dapat yang didapatkan siswa dan guru itu tercapai.”¹⁸

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan peserta didik yaitu:

1. Hasil wawancara dengan siswa kelas III yang bernama Raden

Yusuf Perwira, Abizar Malik Ibrahim yang mengatakan :

“Iya, saat belajar guru pendidikan agama Islam itu selalu membantu kami dalam kesulitan dan memberikan waktu yang cukup untuk mengerjakan soal atau untuk belajar.”¹⁹

2. Hasil wawancara dengan siswa kelas III yang bernama Andita

Hafizah, Arin Puji Utami, Fennysa Qurrota Ayuni yang mengatakan:

“Saat belajar di kelas, guru pendidikan agama Islam itu selalu memperhatikan kami dan membantu kami saat kesulitan dalam menyelesaikan soal atau tugas sekolah. Guru juga memberikan penjelasan dengan baik.”²⁰

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan di atas dapat dimaknai bahwa guru pendidikan agama Islam itu sangat berperan sebagai fasilitator belajar, karena selain menyediakan sumber belajar, guru juga selalu memberikan perhatian kepada setiap siswa yang

¹⁸ Hasil wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SD N 6 Adipuro pada sabtu, 6 juni 2026

¹⁹ Hasil wawancara Siswa Kelas III SD N 6 Adipuro pada sabtu, 6 juni 2026

²⁰ Hasil wawancara Siswa Kelas III SD N 6 Adipuro pada sabtu, 6 juni 2026

mengalami kesulitan dalam memecahkan setiap masalah dalam mengerjakan tugas ataupun soal.

c. Guru sebagai Motivator

Guru saat proses pembelajaran salah satu perannya yang terpenting adalah melakukan usaha-usaha dan menciptakan kondisi yang dapat membuat siswa melakukan kegiatan pembelajaran mengajar dengan baik. Dan guru juga perlu menunjukkan sikap yang mendorong siswa untuk aktif belajar sehingga hasil yang diperolehkannya memuaskan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah Bapak Faif Kurniawan, S.Pd. yaitu apakah dalam proses belajar mengajar guru memberikan pujian bagi peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan? Dan apakah guru PAI memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah? Beliau mengatakan bahwa:

“Guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan proses mengajar selalu memberikan pujian terhadap siswanya yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar. Pujian itu dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, guru juga sering memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah dan guru juga berperan sebagai motivator.”²¹

Sebagaiman pernyataan Guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri yaitu Ibu Anggun Intan Sari S.Pd yang mengatakan bahwa:

“Jadi, guru pendidikan agama Islam itu berperan sebagai motivator, yaitu menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan melalui sikap yang mampu mendorong

²¹ Hasil wawancara kepala sekolah SD N 6 Adipuro pada sabtu, 6 juni 2026

semangat belajar siswa seperti memberikan pujian, tepuk tangan, dan angka bagi siswa yang mampu menjawab pertanyaan. Selain itu, guru juga sering memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah berupa tugas mandiri.”²²

Sebagaimana wawancara dengan peserta didik yaitu sebagai berikut:

1. Hasil wawancara dengan siswa kelas III yang bernama Raden

Yusuf Perwira, Abizar Malik Ibrahim yang mengatakan :

“Saat proses belajar mengajar, guru selalu memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi dan memberikan kami pujian jika kami dapat menjawabnya. Pujian tersebut seperti tepuk tangan dan nilai. Motivasi seperti itu dapat membuat suasana belajar lebih menyenangkan. Selain itu, guru PAI sering memberikan kami tugas yang dikerjakan di rumah, baik itu mandiri.”²³

2. Hasil wawancara dengan siswa kelas III yang bernama Andita

Hafizah, Arin Puji Utami, Fennysa Qurrota Ayuni yang mengatakan:

“Guru pendidikan agama Islam itu cukup baik dalam mengajar kami. Selalu memberikan pujian kepada kami yang mampu menjawab soal. Pujian tersebut berupa tepuk tangan nilai dan lain-lain. Dan dengan pujian tersebut membuat kami senang dan merasa bersemangat selain guru PAI sering memberikan kami tugas yang dikerjakan di rumah.”²⁴

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan di atas dapat dimaknai bahwa guru pendidikan agama Islam itu sudah memberikan motivasi yang baik kepada peserta didik, yaitu dengan memberikan

²² Hasil wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SD N 6 Adipuro pada sabtu, 6 juni 2026

²³ Hasil wawancara Siswa Kelas III SD N 6 Adipuro pada sabtu, 6 juni 2026

²⁴ Hasil wawancara Siswa Kelas III SD N 6 Adipuro pada sabtu, 6 juni 2026

pujian yang berupa tepuk tangan, nilai, dan angka. Selain itu, guru juga memberikan tugas sekolah yang dikerjakan di rumah.

d. Guru sebagai Inspirasi Belajar

Guru Pendidikan Agama Islam harus mampu menjadi inspirasi bagi siswa, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat membangkit gagasan dan ide-ide baru. Dan guru harus mampu menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan tertib agar dapat memberikan inspirasi, membangkit gairah, dan semangat belajar.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, Bapak Bapak Faif Kurniawan, S.Pd. yaitu apakah Guru PAI terlibat dalam mengatur lingkungan belajar peserta didik agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuan? Beliau mengatakan bahwa:

“Guru pendidikan agama Islam ini terlibat dalam pengaturan lingkungan belajar siswa, yaitu mengatur bangku di kelas, merubah posisi tempat duduk, dan menertibkan kelas. Jadi, setiap guru perlu adanya pengaturan lingkungan belajar agar guru dan siswa itu dapat berinteraksi dengan baik.”²⁵

Sebagaimana pernyataan Guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri yaitu Ibu Anggun Intan Sari S.Pd. yang mengatakan bahwa:

“Jadi, sebelum belajar dimulai, guru terlebih dahulu mengatur lingkungan belajar, menertibkan peserta didik, dan mengatur tempat duduk. Keterlibatan guru dengan pengaturan lingkungan belajar sangatlah penting. Dilakukan karena terciptanya kelas yang nyaman dan aman adalah dengan mengatur lingkungan agar guru dan siswa dapat berinteraksi dengan baik.”²⁶

²⁵ Hasil wawancara kepala sekolah SD N 6 Adipuro pada sabtu, 6 juni 2026

²⁶ Hasil wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SD N 6 Adipuro pada sabtu, 6 juni 2026

Sebagaimana wawancara dengan peserta didik yaitu sebagai berikut:

1. Hasil wawancara dengan siswa kelas III yang bernama Raden Yusuf Perwira, Abizar Malik Ibrahim yang mengatakan :

“Iya, Guru pendidikan agama Islam ini terlibat dalam mengatur lingkungan belajar kami. Jadi dengan mengatur posisi belajar dan menertibkan, sehingga belajar kami menjadi tenang dan nyaman.”²⁷

2. Hasil wawancara dengan siswa kelas III yang bernama Andita Hafizah, Arin Puji Utami, Fennysa Qurrota Ayuni yang mengatakan:

“Sebelum belajar dimulai, guru pendidikan agama Islam ini selalu mengatur lingkungan belajar kami terlebih dahulu dan merapikan serta menertibkan sehingga guru dan kami dapat berinteraksi dengan baik.”²⁸

Berdasarkan wawancara yang telah dipaparkan di atas dapat dimaknai bahwa guru pendidikan agama Islam di SDN 6 Adipuro terlibat dalam mengatur lingkungan belajar siswa dengan merubah posisi tempat duduk, merapikan, dan menertibkan kelas agar guru dan siswa dapat berinteraksi dengan baik.

e. Guru sebagai contoh (suri teladan)

Pada dasarnya perubahan perilaku yang dapat ditunjukkan siswa harus dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru atau dengan perkataan lain guru dapat mempengaruhi perilaku siswa. Untuk itu guru harus

²⁷ Hasil wawancara Siswa Kelas III SD N 6 Adipuro pada sabtu, 6 juni 2026

²⁸ Hasil wawancara Siswa Kelas III SD N 6 Adipuro pada sabtu, 6 juni 2026

memberikan contoh yang baik terhadap siswa karena guru itu di gugu dan ditiru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Faif Kurniawan, S.Pd. yaitu, Bagaimana Guru Pendidikan Agama Islam memberikan contoh atau tauladan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik? beliau mengatakan:

“Guru pendidikan agama Islam memberikan contoh yang baik pada siswanya, yaitu dengan menjodohkan apa yang dicontohkan Rasulullah SAW, seperti kebersihan, kedisiplinan, percaya diri, rendah hati, dan sebagainya.”²⁹

Sebagaimana pernyataan Guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri yaitu Ibu Anggun Intan Sari S.Pd. yang mengatakan bahwa:

“Ya, Pada dasarnya, guru adalah seseorang yang digugu dan ditiru. Dan guru perlu berperilaku baik sebagai pendidik dan sebagai orang tua kedua untuk siswanya. Jadi, saya membiasakan dengan mencontoh suri teladan Rasulullah SAW, agar peserta didik memiliki sifat yang disiplin, sopan santun, menjaga kebersihan, memiliki rasa hormat terhadap yang lebih tua, dan mengajak menegakkan salat tepat pada waktunya.”³⁰

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan peserta didik yaitu:

1. Hasil wawancara dengan siswa kelas III yang bernama Raden Yusuf Perwira, Abizar Malik Ibrahim yang mengatakan :

²⁹ Hasil wawancara kepala sekolah SD N 6 Adipuro pada sabtu, 6 juni 2026

³⁰ Hasil wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SD N 6 Adipuro pada sabtu, 6 juni 2026

“Guru Pendidikan Agama Islam mencontoh kepada kami dengan berlaku baik seperti ramah, sopan santun, disiplin, menjaga kebersihan, dan melaksanakan salat tepat waktu dan jujur.”³¹

2. Hasil wawancara dengan siswa kelas III yang bernama Andita Hafizah, Arin Puji Utami, Fennysa Qurrota Ayuni yang mengatakan:

“Guru pendidikan agama Islam ini memberikan kami contoh yang baik seperti melaksanakan salat tepat waktu, menjaga kebersihan, disiplin, tertib, ramah, percaya diri, dan rendah hati.”³²

Berdasarkan wawancara yang telah dipaparkan di atas, dapat dimaknai bahwa guru pendidikan agama Islam di SD N 6 Adipuro memberikan contoh sesuai dengan suri tauladan Rasulullah SAW dengan mencontohkan sifat ramah, rendah hati, jujur, disiplin, menjaga kebersihan, memiliki sifat hormat terhadap yang lebih tua dan mengajak salat tepat waktunya.

f. Guru sebagai Moderator Belajar

Guru sebagai moderator belajar yang artinya sebagai pengatur arus kegiatan belajar peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Faif Kurniawan, S.Pd. yaitu, Apakah Guru Pendidikan Agama Islam saat peserta didik melaksanakan diskusi memberikan arahan kepada peserta didik yang harus didorong partisipasinya dan membatasi peserta didik yang perlu dibatasi agar tidak mendominasi yang lain? beliau mengatakan:

³¹ Hasil wawancara Siswa Kelas III SD N 6 Adipuro pada sabtu, 6 juni 2026

³² Hasil wawancara Siswa Kelas III SD N 6 Adipuro pada sabtu, 6 juni 2026

“Guru menjelaskan bahwa perannya sebagai moderator adalah mengarahkan jalannya pembelajaran dengan mendorong siswa yang kurang aktif untuk berpartisipasi serta membatasi siswa yang terlalu dominan agar diskusi tetap seimbang. Guru juga menekankan pentingnya keterampilan komunikasi, khususnya dalam menyampaikan pertanyaan dan memberikan tanggapan dengan bahasa yang mudah dipahami siswa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan interaktif.”³³

Sebagaimana pernyataan Guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri yaitu Ibu Anggun Intan Sari S.Pd. yang mengatakan bahwa:

“Saat Proses Kegiatan Diskusi berlangsung guru perlu memberikan arahan kepada peserta didik yang perlu didorong partisipasinya dan ada yang dibatasi agar tidak mendominasi yang lain, dan agar kegiatan diskusi tersebut berjalan dengan kondusif.”³⁴

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan peserta didik yaitu:

1. Hasil wawancara dengan siswa kelas III yang bernama Raden

Yusuf Perwira, Abizar Malik Ibrahim yang mengatakan :

“Guru Pendidikan agama islam ini sering membantu kami dikelas jika kami memiliki kesulitan saat belajar.”³⁵

2. Hasil wawancara dengan siswa kelas III yang bernama Andita

Hafizah, Arin Puji Utami, Fennysa Qurrota Ayuni yang mengatakan:

“Guru Pendidikan Agama Islam ini membantu kami memecahkan masalah yang ditemukan saat berdiskusi dan memberikan arahan kepada kami agar turut turut berpartisipasi dalam diskusi sehingga

³³ Hasil wawancara kepala sekolah SD N 6 Adipuro pada sabtu, 6 juni 2026

³⁴ Hasil wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SD N 6 Adipuro pada sabtu, 6 juni 2026

³⁵ Hasil wawancara Siswa Kelas III SD N 6 Adipuro pada sabtu, 6 juni 2026

banyak dari kami yang senang berdiskusi karena guru mendampingi diskusi kami.”³⁶

Jadi hasil wawancara tersebut dapat dimaknai bahwa guru pendidikan agama Islam di SDN 6 Adipuro berperan juga sebagai moderator belajar yaitu mendampingi dan memberi arahan kepada siswa yang perlu didorong dan membatasi yang perlu dibatasi agar tidak mendominasi yang lain dengan dampingan serta arahan dari guru. Jadi siswa merasa lebih bersemangat untuk berdiskusi.

g. Guru sebagai Evaluator

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi evaluator yang baik dan jujur dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Faif Kurniawan, S.Pd. yaitu apakah dalam proses belajar mengajar guru Pendidikan Agama Islam mengawasi dan mengontrol proses kegiatan belajar peserta didik dan hasil belajar serta seperti apa pelaksanaan evaluasi yang dilakukan guru PAI? Beliau menyatakan bahwa:

“Evaluasi pembelajaran seperti yang ditetapkan dalam peraturan sekolah bahwasanya evaluasi pembelajaran ini ya dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran. Tes tersebut juga dapat dilakukan dengan cara tes tertulis dan tes lisan tetapi ya pada umumnya kita

³⁶ Hasil wawancara Siswa Kelas III SD N 6 Adipuro pada sabtu, 6 juni 2026

gunakan dengan cara tes tertulis yaitu di mana tes tersebut dilakukan setiap dewan guru untuk mengetahui hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan.”³⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI sebagai berikut:

“Evaluasi pembelajaran yang diberikan di setiap akhir pembelajaran, evaluasi yang saya gunakan yaitu tes tertulis, yang memberikan tes tertulis setiap akhir dari materi. Dan tes tersebut ia bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik yang sudah bisa dan yang belum bisa dalam proses pembelajaran. Dan nilai-nilai tersebut dilakukan secara objektif.”³⁸

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan peserta didik yaitu:

1. Hasil wawancara dengan siswa kelas III yang bernama Raden Yusuf

Perwira, Abizar Malik Ibrahim yang mengatakan :

“Ya, guru PAI sering memberikan ulangan harian pada saat pembelajaran dan jika kami tidak lulus, maka kami remedial.”³⁹

2. Hasil wawancara dengan siswa kelas III yang bernama Andita Hafizah,

Arin Puji Utami, Fennysa Qurrota Ayuni yang mengatakan:

“Guru sering mengadakan ulangan harian dan ulangan semester tiap tahunnya.”⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, ia dapat dipahami bahwasanya guru sebagai evaluator melakukan evaluasi dengan menggunakan tes tertulis yang dilakukan setelah selesai pemaparan

³⁷ Hasil wawancara kepala sekolah SD N 6 Adipuro pada sabtu, 6 juni 2026

³⁸ Hasil wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SD N 6 Adipuro pada sabtu, 6 juni 2026

³⁹ Hasil wawancara Siswa Kelas III SD N 6 Adipuro pada sabtu, 6 juni 2026

⁴⁰ Hasil wawancara Siswa Kelas III SD N 6 Adipuro pada sabtu, 6 juni 2026

pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang sudah bisa dan yang belum bisa dalam proses pembelajaran.

h. Guru Sebagai Pengelola Proses Belajar Mengajar

Guru menjelaskan bahwa tugas guru tidak hanya mendidik, tetapi juga mengajar dan mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru terlebih dahulu menyusun perencanaan pembelajaran, menentukan tujuan yang ingin dicapai, serta menyiapkan strategi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru juga berupaya membangun dan meningkatkan motivasi belajar siswa agar mereka lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi, seperti diskusi, tanya jawab, ceramah, dan kerja kelompok, sehingga proses belajar menjadi lebih menarik, mudah dipahami, dan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, Bapak Faif Kuriawan S.Pd. yaitu apakah Guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar sudah menguasai metode mengajar? Beliau mengatakan bahwa:

“bukan hanya guru PAI saja tetapi Guru lainnya yang di sekolah ini, dalam proses belajar mengajar mereka telah menerapkan metode belajar dengan cukup beragam sesuai dengan situasi di kelas.”⁴¹

⁴¹ Hasil wawancara kepala sekolah SD N 6 Adipuro pada sabtu, 6 juni 2026

Sebagaimana pernyataan Guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri yaitu Ibu Anggun Intan Sari S.Pd. yang mengatakan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran, guru berperan membantu peserta didik memahami materi melalui penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mereka. Selain itu, guru juga harus mengontrol dan memantau proses belajar untuk memastikan tujuan pembelajaran tercapai. Pengawasan ini meliputi pemantauan keaktifan, pemahaman, serta perkembangan peserta didik, sehingga guru dapat memberikan bimbingan dan bantuan yang diperlukan secara tepat.”⁴²

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan peserta didik yaitu:

1. Hasil wawancara dengan siswa kelas III yang bernama Raden

Yusuf Perwira, Abizar Malik Ibrahim yang mengatakan :

“Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan berbagai metode pembelajaran, seperti ceramah, diskusi, dan tanya jawab agar kami dapat memahami materi dengan baik dan lebih semangat belajar”.⁴³

2. Hasil wawancara dengan siswa kelas III yang bernama Andita

Hafizah, Arin Puji Utami, Fennysa Qurrota Ayuni yang mengatakan:

“setiap proses pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode belajar dalam menyampaikan materi kepada kami.”⁴⁴

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasannya guru pendidikan agama Islam di SDN 6 Adipuro sudah

⁴² Hasil wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SD N 6 Adipuro pada sabtu, 6 juni 2026

⁴³ Hasil wawancara Siswa Kelas III SD N 6 Adipuro pada sabtu, 6 juni 2026

⁴⁴ Hasil wawancara Siswa Kelas III SD N 6 Adipuro pada sabtu, 6 juni 2026

menerapkan berbagai metode belajar yang digunakan oleh siswa, agar memudahkan siswa untuk memahami materi yang telah disampaikan di dalam kelas.

Dari hasil observasi ini, peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas tiga di SDN 6 Adipuro.

- a) Guru pendidikan agama Islam ini sebelum memulai pembelajaran itu selalu memimpin doa dan mengajarkan bahwasannya doa dapat melancarkan segala keinginan atau kegiatan dan membuat kita lebih dekat kepada Allah SWT.
- b) Guru pendidikan agama Islam ini selalu memberi nilai berupa angka, pujian, dan tepuk tangan bagi siswa yang mampu menjawab pertanyaan itu dengan baik.
- c) Guru pendidikan agama Islam ini menggunakan tes tertulis di setiap akhir pembelajaran. Tes tersebut itu digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik itu dengan pemberian nilai secara objektif.
- d) Guru pendidikan agama Islam memberikan contoh yang baik, suri teladan, sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW.
- e) Guru Pendidikan Agama Islam ini juga memberi pengarahan terhadap peserta didik dalam diskusi belajar.

Berdasarkan hasil observasi di atas, dapat dilihat bahwasannya peran guru pendidikan agama Islam di SDN 6 Adipuro telah

menerapkan dan menjalankan tugas dengan semaksimal mungkin, yaitu mengajarkan dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik seperti kejujuran, disiplin, sopan santun, dan keteladanan kepada siswa, dan memberikan semangat belajar kepada siswa serta telah menjadi tauladan yang baik bagi siswanya, seperti mengajak siswa untuk saling sapa, bersalaman dengan guru, menjaga kebersihan, rendah hati, percaya diri, melaksanakan shalat tepat waktunya.⁴⁵

⁴⁵ Hasil Observasi Sd N 6 Adipuro

C. Pembahasan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas III di Sd N 6 Adipuro

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, baik didapat dari observasi, wawancara maupun dokumentasi dengan kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan siswa kelas III di SDN 6 Adipuro, bagaimana gambaran secara umum mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III di SDN 6 Adipuro sudah terbilang cukup berhasil dan maksimal. Dibuktikan dengan penelitian di SDN 6 Adipuro yang melibatkan beberapa unsur yaitu kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan siswa kelas III.

Berdasarkan deskripsi data dan penyajian data yang telah penulis uraikan di atas berdasarkan realita yang ada, maka dalam bagian ini penulis akan menyajikan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan. Peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas tiga dilakukan dengan cara beberapa peran atau tugas seorang guru, yaitu guru sebagai pemimpin belajar, guru sebagai fasilitator, guru sebagai motivator belajar siswa, guru sebagai inspirasi belajar, guru sebagai contoh cerita wadan, guru sebagai moderator belajar, guru sebagai evaluator, dan guru sebagai pengelola proses belajar mengajar.

1. Guru sebagai Pemimpin

Sebagai guru pendidikan agama Islam ini dituntut untuk menjadi pemimpin yang lebih baik dan bijak. Dalam hal memulai dan mengakhiri

proses belajar mengajar, guru merupakan pemimpin yang disiplin, kelas, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Berdasarkan hasil penelitian data yang melalui wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwasannya upaya guru pendidikan agama Islam ini dalam melaksanakan peran guru sebagai pemimpin tergolong sudah cukup baik. Guru pendidikan agama Islam selalu menjadi pemimpin yang baik, seperti upaya dalam mengatur, merencanakan, mengontrol hasil belajar siswa.⁴⁶

2. Guru sebagai fasilitator belajar

Guru sebagai pemberi kemudahan kepada siswa yang melakukan kegiatan belajarnya. Kemudahan tersebut diupayakan dalam bentuk seperti menyediakan sumber belajar dan alat belajar, seperti buku yang diperlukan, alat peraga, dan alat lainnya. Selain itu juga memberikan bantuan dengan membantu mencari jalan keluar dalam pemecahan masalah yang dihadapi siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil penyajian data melalui wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwasanya upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan peran guru sebagai fasilitator belajar yaitu, guru selalu membantu dengan cara mengarahkan siswa dalam memecahkan permasalahan dalam belajarnya.

3. Guru sebagai Motivator belajar

⁴⁶ Maksum. 2020. "Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 2 Cibinong." *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*

Didalam pembelajaran, motivasi sangat dibutuhkan bagi guru dan siswa agar menjadi salah satu peran guru yang paling penting dalam menciptakan pembelajaran, karena proses pembelajaran yang berlangsung membentuk dorongan dan dukungan dengan melakukan usaha-usaha yang menciptakan kondisi belajar yang nyaman, sehingga memperoleh hasil yang baik.

Berdasarkan hasil penyajian data melalui wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwasannya upaya guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan peran guru sebagai motivator belajar siswa itu tergolong baik. Terlihat bahwasannya guru pendidikan agama Islam memperhatikan sikap yang mampu mendorong serta didik untuk aktif dalam belajar, yaitu seperti memberi pujian berupa angka, tepuk tangan, ucapan bagi siswa yang mampu menjawab pertanyaan serta memberikan tugas yang dikerjakan di rumah.

4. Guru sebagai pemberi inspirasi belajar

Guru harus mampu memerankan diri dan memberikan inspirasi kepada pribadinya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat membangkitkan berbagai pemikiran dan ide-ide baru.

Jadi, berdasarkan hasil penelitian datang melalui wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, lihat bahwasanya upaya guru pendidikan agama Islam ini melaksanakan peran guru sebagai inspirasi dengan memberikan inspirasi bagi peserta.

5. Guru sebagai contoh (suri teladan)

Pada dasarnya guru adalah sosok yang digugu dan ditiru. Jadi guru pendidikan agama Islam harus dapat memberi contoh yang baik secara lahir dan batin. Karena setiap perkataan dan perbuatannya dapat mempengaruhi perilaku siswanya, jadi guru harus memiliki sikap dan sifat yang baik kepada siswanya.

Berdasarkan hasil penyajian data melalui wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penelitian, bahwasanya guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan peran guru sebagai contoh suri tauladan telah berlangsung sangat baik. Terlihat guru yang mencontohkan kepada siswa sesuai dengan suri tauladan Rasulullah SAW.

6. Guru sebagai moderator belajar

Guru sebagai moderator pelajaran yang artinya sebagai pengatur arus kegiatan belajar, memberi siswa kesempatan untuk berpendapat, mengarah kegiatan sehingga belajar terkendali, dan mendorong siswa untuk mengikuti kegiatan belajar atau membimbing siswa yang kurang berpartisipasi agar ikut berpartisipasi sehingga semua siswa aktif belajar.

Berdasarkan hasil penyajian data melalui wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwasanya upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan peran guru sebagai moderator belajar tergolong baik. Terlihat dari guru mengatur alur arus kegiatan diskusi, siswa memberi arahan dan membimbing terus serta dalam memecahkan masalah yang dihadapi siswa, memberi kesempatan kepada semua siswa yang berpendapat.

7. Guru sebagai evaluator

Sebagai evaluator, guru juga dituntut untuk menjadi evaluator yang baik dan jujur dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik.

Berdasarkan hasil penelitian letam melalui acara diskusi partai yang dilakukan oleh peneliti dan riset bahwasanya upaya kurikulum pendidikan agama Islam dalam melaksanakan peran guru sebagai evaluator yaitu memberi tes yang dilakukan dengan cara tes tertulis dan tes lisan. Tetapi pada umumnya yang digunakan yaitu tes tertulis yang di mana tes tersebut dilakukan oleh setiap masing-masing dewan guru untuk mengetahui hasil dari belajar yang telah dilakukan.

8. Guru sebagai pengelola proses belajar mengajar

Guru sebagai pengelolaan pembelajaran yang berarti, guru juga harus menguasai metode pembelajaran dan menguasai situasi belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas.

Berdasarkan hasil penyajian data melalui wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penelitian, terlihat bahwa senya upaya guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan peran guru sebagai pengelola proses belajar mengajar tergolong baik. Terlihat juga guru selalu menentukan metode pembelajaran terlebih dahulu sesuai dengan kebutuhan situasi di dalam kelas.

Demikian beberapa prikasi peran guru pendidikan agama Islam dan meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III di SDN 6 Adipuro dan dapat

penulis kemukakan baik dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang penulis lakukan selama proses penelitian berlangsung.⁴⁷

⁴⁷ Nurmalis. 2019. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SDN 01 Seluma." *An-Nizom: Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas III di SD N 6 Adipuro, dapat disimpulkan bahwa guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Peran tersebut diwujudkan sebagai pendidik, pembimbing, motivator, fasilitator, insipirasi belajar, teladan, evaluator, dan pengelola pembelajaran. Guru telah melaksanakan berbagai upaya, seperti memberikan motivasi, penghargaan, bimbingan, evaluasi, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga mampu meningkatkan semangat belajar siswa. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang memiliki motivasi belajar rendah karena dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, sehingga diperlukan kerja sama antara guru, sekolah, dan orang tua untuk mengatasinya.

B. Saran

1. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam, diharapkan terus meningkatkan kreativitas dalam memilih metode, media, dan strategi pembelajaran agar motivasi belajar siswa semakin meningkat.
2. Bagi Sekolah, diharapkan memberikan dukungan berupa sarana dan prasarana pembelajaran serta program yang dapat menunjang peningkatan kualitas pembelajaran.

3. Bagi Orang Tua, diharapkan lebih aktif memberikan perhatian, pendampingan, dan motivasi kepada anak dalam kegiatan belajar di rumah.
4. Bagi Siswa, diharapkan terus meningkatkan semangat belajar, disiplin, dan tanggung jawab dalam mengikuti proses pembelajaran.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan objek, lokasi, atau variabel yang lebih luas sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih besar bagi pengembangan ilmu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2021
- Andaru Werdayanti, “Pengaruh Kompetensi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di Kelas Dan Fasilitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa,” *Dinamika Pendidikan* 3, no. 1 (2018)
- Apriyanti, D., & Yusnita, *Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar* (2021), 12
- Arief M Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.
- Banauwe, W. A. (2020). Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*.
- Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional* Riau : PT. Indragiri Dot Com, 2019
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2020
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2020
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2022
- Firmansyah, R., & Herlina, N. *Peran Guru sebagai Pemimpin Pembelajaran dalam Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar. Jurnal Kependidikan*, (2022), 6(1).
- Hamidah, Nur, dan Nur Aisyah Zulkifli. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 2025 (3).
- Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2021

- I Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016
- Ifni Oktiani, “Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik,” *Jurnal kependidikan* , Vol. 5, No. 2 (2017)
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, Jakarta: CV Rineka Cipta, 2019
- Khodijah Nyanyu, *psikologi pendidikan* Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017
- Khoerunnisa, Risyda Aini, dkk. “Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pendidikan Agama Islam.” *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam* (2021) h.2(2).
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018
- Maryam Muhammad, “Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran,” *Lantanida Journal* 4, no. 2 (2017)
- Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, Jakarta: Referensi, 2019.
- Nana Sudjana, *Cara Belajar Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2020
- Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah Makalah-Skripsi-Tesis-Disertasi*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2018.
- Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam* (2021)
- Pratiwi, W. *Implementasi Penilaian Autentik untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran. Jurnal Evaluasi Pendidikan*,(2020).
- Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2021
- Sudarwan Danim, *Profesi Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2020
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2021

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, Bandung: Alfabeta, 2012)

Syabuddin gade & Sulaiman, *Pengembangan interaksi edukasi pembelajaran pendidikan agama islam* Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2019.

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2021

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2019

Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajarannya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2022

Moh. Karim, *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif, cet. 2*, Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2020

LAMPIRAN

Lampiran 1. Outline

OUTLINE

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS III DI SD N 6 ADIPURO

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB 1 PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam
 - 1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam
 - 2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar
2. Ciri-Ciri Siswa Yang Mempunyai Motivasi Belajar Tinggi
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar
4. Manfaat Motivasi Belajar Bagi Siswa
5. Hal- Hal Yang Harus Dihindari Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memberikan Motivasi Kepada Peserta Didik

BAB III METODELOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
 1. Sumber Data Primer
 2. Sumber Data Sekunder
- C. Teknik Pengumpulan Data
 1. Wawancara
 2. Observasi
 3. Dokumentasi
- D. Teknik Keabsahan Data
 1. Triangulasi Teknik
 2. Triangulasi Waktu
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil SD N 6 Adipuro

1. Sejarah singkat berdirinya SD N 6 Adipuro
2. Visi dan Misi SD N 6 Adipuro
3. Keadaan Guru SD N 6 Adipuro
4. Keadaan Siswa SD N 6 Adipuro
5. Keadaan Sarana dan Prasarana SD N 6 Adipuro
6. Struktur Organisasi SD N 6 Adipuro

B. Temuan khusus

B. Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas III Di
SD N 6 Adipuro

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan

B. Saran

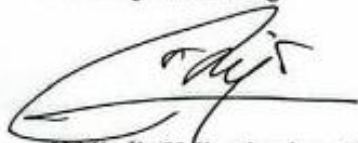
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN- LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Mengetahui

Dosen pembimbing



H.Nindia Yuliwulandana, M.Pd

NIP. 197007211999031003

Metro, 2 Juni 2026

Mahasiswa



Maeza Maulani

NPM. 2201011052

Lampiran 2. APD

ALAT PENGUMPUL DATA PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS III DI SD N 6 ADIPURO

PEDOMAN WAWANCARA

Pengantar:

1. Wawancara ditanyakan kepada guru PAI, Kepala Sekolah dan Siswa dengan maksud untuk mendapatkan informasi tentang "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas III di SD N 6 Adipuro"
2. Informasi yang diperoleh dari bapak/ibu guru (PAI), Bapak Kepala Sekolah dan adik (Siswa/i) sangat berguna bagi penulis untuk menganalisis tentang "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas III di SD N 6 Adipuro"
3. Data yang kami dapatkan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian, untuk Bapak/Ibu guru (PAI), Bapak Kepala Sekolah dan Adik (Siswa/i) tidak perlu ragu untuk menjawab pertanyaan ini.

Petunjuk Wawancara:

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin jika ingin merekam.
2. Pertanyaan awal yang hangat dan mudah.
3. Bagian utama yaitu mengajukan pertanyaan berikutnya secara runtutan.
4. Penutup yaitu mengucapkan terimakasih.

Nama :

Waktu Wawancara :

Tempat Wawancara :

1. WAWANCARA

a. Daftar Wawancara Dengan Guru PAI Di SD N 6 ADIPURO

1. apakah Ibu selalu memimpin membaca do'a ketika proses belajar mengajar akan dimulai ?
2. apakah ibu memberikan bantuan kepada peserta didik dan menunjukan jalan keluar dalam pemecahan masalah yang dihadapi peserta didik saat mengerjakan tugas sekolah?
3. apakah dalam proses belajar mengajar guru memberikan pujian bagi peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan? Dan apakah ibu memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah?
4. apakah ibu terlibat dalam mengatur lingkungan belajar peserta didik agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuan?
5. Bagaimana ibu memberikan contoh atau tauladan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik?
6. Apakah ibu saat peserta didik melaksanakan diskusi memberikan arahan kepada peserta didik yang harus didorong partisipasinya dan membatasi peserta didik yang perlu dibatasi agar tidak mendominasi yang lain?
7. apakah dalam proses belajar mengajar ibu mengawasi dan mengontrol proses kegiatan belajar peserta didik dan hasil belajar serta seperti apa pelaksanaan evaluasi yang dilakukan bapak?
8. apakah ibu dalam proses belajar mengajar sudah menguasai metode mengajar?

b. Daftar Wawancara Dengan Siswa Kelas III Di SD N 6 ADIPURO

1. Apakah Guru Pendidikan Agama Islam selalu memimpin membaca do'a ketika proses belajar mengajar akan dimulai?
2. apakah Guru Pendidikan Agama Islam memberikan bantuan kepada peserta didik dan menunjukan jalan keluar dalam pemecahan masalah yang dihadapi peserta didik saat mengerjakan tugas sekolah?

3. apakah dalam proses belajar mengajar guru memberikan pujian bagi peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan? Dan apakah guru PAI memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah?
4. apakah Guru PAI terlibat dalam mengatur lingkungan belajar peserta didik agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuan?
5. Bagaimana Guru Pendidikan Agama Islam memberikan contoh atau teladan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik?
6. Apakah Guru Pendidikan Agama Islam saat peserta didik melaksanakan diskusi memberikan arahan kepada peserta didik yang harus didorong partisipasinya dan membatasi peserta didik yang perlu dibatasi agar tidak mendominasi yang lain?
7. Apakah dalam proses belajar mengajar guru Pendidikan Agama Islam mengawasi dan mengontrol proses kegiatan belajar peserta didik dan hasil belajar serta seperti apa pelaksanaan evaluasi yang dilakukan guru PAI?
8. Apakah Guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar sudah menguasai metode mengajar?

c. Daftar Wawancara Dengan Kepala Sekolah dan Guru BP SD N 6 ADIPURO

1. Apakah Bapak selalumemimpinmembacado'aketikaprosesbelajar mengajar akan dimulai ?
2. Apakah Guru Pendidikan Agama Islam memberikan bantuan kepada peserta didik dan menunjukan jalan keluar dalam pemecahan masalah yang dihadapi peserta didik saat mengerjakan tugas sekolah?
3. Apakah dalam proses belajar mengajar guru memberikan pujian bagi peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan? Dan apakah guru PAI memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah?
4. Apakah Guru PAI terlibat dalam mengatur lingkungan belajar peserta didik agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuan?

5. Bagaimana Guru Pendidikan Agama Islam memberikan contoh atau tauladan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik?
6. Apakah Guru Pendidikan Agama Islam saat peserta didik melaksanakan diskusi memberikan arahan kepada peserta didik yang harus didorong partisipasinya dan membatasi peserta didik yang perlu dibatasi agar tidak mendominasi yang lain?
7. Apakah dalam proses belajar mengajar guru Pendidikan Agama Islam mengawasi dan mengontrol proses kegiatan belajar peserta didik dan hasil belajar serta seperti apa pelaksanaan evaluasi yang dilakukan guru PAI?
8. Apakah Guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar sudah menguasai metode mengajar?

PEDOMAN OBSERVASI
PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS III DI SD N 6
ADIPURO

Petunjuk obsevasi

1. Observasi ini dilakukan di SD N 6 Adipuro dengan maksud untuk mengetahui kondisi lokasi penelitian, dan kondisi lingkungan Sekolah.
2. Observasi ini dilakukan di SD N 6 Adipuro dengan maksud untuk mengetahui “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SD N 6 Adipuro
3. Observasi dilakukan di SD N 6 Adipuro dengan maksud untuk memperoleh informasi tentang usaha-usaha yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

II. OBSERVASI

Pengamatan Tentang Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas III di SD N 6 Adipuro

**TABEL OBSERVASI PENILAIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS III DI
SD N 6 ADIPURO**

NO	Indikator pertanyaan	jawaban	
		YA	TIDAK
1	Guru Pendidikan Agama Islam telah mengajarkan materi dengan baik	✓	
2	Guru Pendidikan Agama Islam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.	✓	
3	Guru Pendidikan Agama Islam Melaksanakan Perannya sebagai evaluator	✓	
4	Guru Pendidikan Agama Islam memberikan contoh tauladan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa	✓	
5	Dalam proses belajar mengajar Guru Pendidikan Agama Islam selalu memimpin membaca doa Ketika proses belajar akan dimulai	✓	
6	Guru Pendidikan Agama Islam sebagai fasilitator yang baik	✓	

**PEDOMAN DOKUMENTASI
PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS III DI SD N 6
ADIPURO**

Pengantar:

1. Dokumentasi Diajukan Kepada bapak/Ibu Kepala bagian tata usaha di SDN 6 Adipuro dengan tujuan untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi sekolah, identitas sekolah, kondisi sekolah, keadaan guru, keadaan peserta didik, struktur organisasi sekolah, denah lokasi.
2. Informasi yang diperoleh dari Bapak/Ibu kepala bagian tata usaha sangat berguna bagi penulis untuk mendapatkan data tentang sejarah beririnya sekolah, visi dan misi, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana, daerah sekolah, dan struktur organisasi.

B. Identitas

Informan :

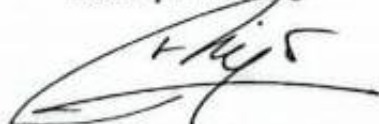
Waktu Pelaksanaan :

III. DOKUMENTASI

1. Pengutipan tentang data sejarah, letak geografis, jumlah guru dan siswa, kepemimpinan dan fasilitas SDN 6 Adipuro.
2. Catatan dan foto kegiatan penelitian di SDN 6 Adipuro.

Mengetahui

Dosen pembimbing



H.Nindia Yuliwulandana, M.Pd

NIP. 197007211999031003

Metro, 2 Juni 2026

Mahasiswa



Macza Maulani

NPM. 2201011052

Lampiran 3. Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA

Nama : Faif Kurniawan, S.Pd

Waktu wawancara : 10.00 WIB

Hari/Tanggal Wawancara : Jum'at, 05 Juni 2026

Tempat Wawancara : Ruang kantor Sd N 6 Adipuro

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban Wawancara	
1	Apakah Guru Pendidikan Agama Islam selalu memimpin membaca do'aketikaprosesbelajar?mengajar akan dimulai	“Guru Pendidikan Agama Islam selalu memimpin membacado’a ketika akan berlangsung proses pembelajaran, karena guru berperan sebagai pemimpin belajar yaitu selain merencanakan juga mengorganisasikan kegiatan belajar dan mengatur lingkungan belajar peserta didik.	
2	Apakah Guru Pendidikan Agama Islam memberikan bantuan kepada peserta didik dan menunjukan jalan keluar dalam pemecahan masalah yang dihadapi peserta didik saat mengerjakan tugas sekolah?	Setiap peserta didik dalam mengerjakan tugas memiliki kemampuan yang berbedabeda dalam menjawab soal, dan peran guru adalah memberikan arahan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan, dan dengan memberikan bantuan dalam memecahkan masalah peserta didik yang merasa malas mengerjakan tugas sehingga dapat meningkatkan semangat belajarnya	
3	Apakah dalam proses belajar mengajar guru	Guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan proses mengajar selalu	

	memberikan pujian bagi peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan? Dan apakah guru PAI memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah?	memberikan pujian terhadap peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar, pujian dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik selain itu guru sering memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan di rumah. Dan guru berperan sebagai motivator.	
4	Apakah Guru PAI terlibat dalam mengatur lingkungan belajar peserta didik agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuan?	Guru Pendidikan Agama Islam terlibat dalam pengaturan lingkungan belajar peserta didik, yaitu mengatur bangku di kelas, merubah posisi tempat duduk, dan menertibkan kelas. Setiap guru perlu adanya pengaturan lingkungan belajar agar guru dan peserta didik dapat berinteraksi dengan baik.	
5	Bagaimana Guru Pendidikan Agama Islam memberikan contoh atau tauladan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik?	Guru Pendidikan Agama Islam memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya, yaitu dengan mencontohkan apa yang dicontohkan Rasulullah SAW, seperti kebersihan, kedisiplinan, percaya diri, rendah hati dan sebagainya.	
6	Apakah Guru Pendidikan Agama Islam saat peserta didik melaksanakan diskusi memberikan arahan kepada peserta didik yang harus	Guru sebagai moderator yaitu memberi arahan kepada peserta didik yang harus didorong partisipasinya dalam belajar dan membatasi yang perlu dibatasi agar tidak mendominasi	

	didorong partisipasinya dan membatasi peserta didik yang perlu dibatasi agar tidak mendominasi yang lain?	yang lain dan kualifikasi yang dituntut guru sebagai moderator belajar yaitu terampil mengkomunikasikan pertanyaan dan jawaban yang mampu dicerna peserta didik	
7	Apakah dalam proses belajar mengajar guru Pendidikan Agama Islam mengawasi dan mengontrol proses kegiatan belajar peserta didik dan hasil belajar serta seperti apa pelaksanaan evaluasi yang dilakukan guru PAI?	Evaluasi pembelajaran seperti yang telah ditetapkan dalam peraturan sekolah. bahwa evaluasi pembelajaran dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran. Tes tersebut dapat dilakukan dengan cara tes tertulis dan tes lisan tetapi pada umumnya yang kita gunakan yaitu tes tertulis yang dimana tes tersebut dilakukan oleh setiap masing-masing dewan guru untuk mengetahui hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan.	
8	Apakah Guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar sudah menguasai metode mengajar?	Untuk Guru Pendidikan Agama Islam, khususnya di Sd N 6 Adipuro dalam proses belajar mengajar mereka telah menerapkan metode belajar dengan cukup beragam sesuai dengan situasi di kelas.	

HASIL WAWANCARA

Nama : Anggun Intan Sari, S.Pd

Waktu wawancara : 10.00 WIB

Hari/Tanggal Wawancara : Jum'at, 05 Juni 2026

Tempat Wawancara : Ruangan kelas V

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban Wawancara	
1	Apakah Guru Pendidikan Agama Islam selalu memimpin membaca do'a Ketika proses belajar mengajar akan dimulai?	"iya saya akan memimpin doa Ketika akan proses belajar dimulai"	
2	Apakah Guru Pendidikan Agama Islam memberikan bantuan kepada peserta didik dan menunjukan jalan keluar dalam pemecahan masalah yang dihadapi peserta didik saat mengerjakan tugas sekolah?	"saya akan memberi bantuan kepada siswa yang tidak bisa memecahkan masalah disekolah atau pun dikelas terutama dalam hal belajar"	
3	Apakah dalam proses belajar mengajar guru memberikan pujian bagi peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan? Dan apakah guru PAI memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah?	"sebagai guru Pendidikan agama islam saya akan mengapresiasi siswa yang mampu menjawab pertanyaan, contoh nya memberi tempuk tangan, mempuji siswa. Agar siswa makin semangat belajar"	
4	Apakah Guru PAI terlibat	"iya terlibat karena klok tidak	

	dalam mengatur lingkungan belajar peserta didik agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuan?	mengatur lingkungan belajar siswa akan tidak tertib dan tidak nyaman dengan kelas”.	
5	Bagaimana Guru Pendidikan Agama Islam memberikan contoh atau tauladan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik?	“ contoh suri telanda yang baik buat siswa itu menerapkan sifat disiplin, punya sopan santu kepada orang tua, menjaga kebersihan dan mengajak menegakan sholat tepat waktu”.	
6	Apakah Guru Pendidikan Agama Islam saat peserta didik melaksanakan diskusi memberikan arahan kepada peserta didik yang harus didorong partisipasinya dan membatasi peserta didik yang perlu dibatasi agar tidak mendominasi yang lain?	“guru Pendidikan agama islam ini setiap dalam diskusi harus memberikan siswa ini dorongan yang belum paham dan memberikan Batasan kepada siswa yang sudah paham agar diskusi ini berjalan dengan baik”.	
7	Apakah dalam proses belajar mengajar guru Pendidikan Agama Islam mengawasi dan mengontrol proses kegiatan belajar peserta didik dan hasil belajar serta seperti apa pelaksanaan evaluasi yang dilakukan guru PAI?	“ setiap akhir pembelajaran ini evaluasi itu sangat diburuhkan kepada seseorang guru. Maka, itu saya gunakan tes tertulis yang bertujuan mengetahui hasil belajar siswa”.	

8	Apakah Guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar sudah menguasai metode mengajar?	“setiap pembelajaran berlangsung guru ibi berperan membantu siswa agar memahami pembelajaran. Maka dari itu guru terutama guru pai ini selama proses belajar itu akan menguasai metode pembelajaran”.	
---	---	---	--

HASIL WAWANCARA

Nama : Siswa Kelas III

Waktu wawancara : 10.00 WIB

Hari/Tanggal Wawancara : Jum'at, 05 Juni 2026

Tempat Wawancara : Ruangan kelas III

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban Wawancara	
1	Apakah Guru Pendidikan Agama Islam selalu memimpin membaca do'a Ketika proses belajar mengajar akan dimulai?	"iya kami sebelum memulai belajar kami akan berdoa dan dipimpin guru pai"	
2	Apakah Guru Pendidikan Agama Islam memberikan bantuan kepada peserta didik dan menunjukan jalan keluar dalam pemecahan masalah yang dihadapi peserta didik saat mengerjakan tugas sekolah?	"iya guru pai akan membantu kami Ketika kami mengalami kesulitan belajar".	
3	Apakah dalam proses belajar mengajar guru memberikan pujian bagi peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan? Dan apakah guru PAI memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah?	"iya guru pai akan memberikan kami pujian seperti tepuk tangan dan memebrikan nilai bagus"	
4	Apakah Guru PAI terlibat	"iya guru pai ini akan melakukan atau	

	dalam mengatur lingkungan belajar peserta didik agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuan?	mengatur posisi duduk kami dan menertibkan kami seblum belajar”.	
5	Bagaimana Guru Pendidikan Agama Islam memberikan contoh atau tauladan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik?	“iya guru pai ini selalu memberikan contoh teldan bagi kami seperti harus menghormati yang tua, disiplin, dan jaga sholat 5 waktu”.	
6	Apakah Guru Pendidikan Agama Islam saat peserta didik melaksanakan diskusi memberikan arahan kepada peserta didik yang harus didorong partisipasinya dan membatasi peserta didik yang perlu dibatasi agar tidak mendominasi yang lain?	“iya guru pai ini selalu memberi dukungan kepada kami yang tidak bisa melalkukan diskusi”.	
7	Apakah dalam proses belajar mengajar guru Pendidikan Agama Islam mengawasi dan mengontrol proses kegiatan belajar peserta didik dan hasil belajar serta seperti apa pelaksanaan evaluasi yang dilakukan guru PAI?	“guru pai ini akan ngasih tugas tertulis Ketika sudah selesai menjelaskan pembelajaran”.	

8	Apakah Guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar sudah menguasai metode mengajar?	“guru pai ini sering menggunakan metode ceramah agar kami paham dengan materi yang di sebutkan”.	
---	---	--	--

Hasil Observasi

Waktu pelaksanaan: Jum'at 05 Juni 2026

Lokasi Observasi: Sd N 6 Adipuro

NO	Indikator pertanyaan	jawaban	
		YA	TIDAK
1	Guru Pendidikan Agama Islam telah mengajarkan materi dengan baik	✓	
	Guru Pendidikan Agama Islam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.	✓	
	Guru Pendidikan Agama Islam Melaksanakan Perannya sebagai evaluator	✓	
	Guru Pendidikan Agama Islam memberikan contoh tauladan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa	✓	
	Dalam proses belajar mengajar Guru Pendidikan Agama Islam selalu memimpin membaca doa Ketika proses belajar akan dimulai	✓	
	Guru Pendidikan Agama Islam sebagai fasilitator yang baik	✓	

Lampiran 4. Surat Izin Prasurvey



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
 Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1420/In.28/J/TL.01/11/2025
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
 KEPALA SD N 6 ADIPURO
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu KEPALA SD N 6 ADIPURO berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **MAEZA MAULANI**
 NPM : 2201011052
 Semester : 7 (Tujuh)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
 MENINGKATKAN SEMANGAT BELAJAR SISWA KELAS III
 DI SD N 6 ADIPURO

untuk melakukan prasurvey di SD N 6 ADIPURO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu KEPALA SD N 6 ADIPURO untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 24 November 2025
 Ketua Jurusan,

 Dewi Masitoh
 NIP. 198906182020122019

Lampiran 5. Surat Balasan Izin Prasurvey

 **PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SATUAN PENDIDIKAN SDN 6 ADIPURO
KECAMATAN TRIMURJO
 Jalan Raya Adipuro Gang. Muara Kec. Trimurjo Kab. Lampung Tengah Kode Pos 34172

No : 420/83 /C.16/D.a.VI.01/2025
 Lampiran : Surat balasan izin prasurvey

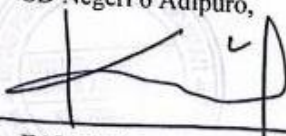
Kepada,
 Yth : Dekan fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan
 Di Tempat

Berkenaan dengan permohonan izin prasurvey yang diajukan kepada SD N 6 Adipuro
 Atas nama :

Nama : MAEZA MAULANI
 NPM : 2201011052
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan semangat belajar siswa kelas III DI SD n 6 adipuro

Dengan ini disampaikan bahwa saya menyetujui permohonan prasurvey di SD N 6 Adipuro
 Demikian surat balasan ini saya sampaikan , atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih

Adipuro, 1 Desember 2025
 Kepala UPTD Satuan Pendidikan
 SD Negeri 6 Adipuro,


FAIF KURNIAWAN, S.Pd
 NIP.198307172010011016

Lampiran 6. Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-2217/In.28.1/J/TL.00/06/2026
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Nindia Yuliwulandana (Pembimbing)
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

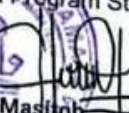
Nama : **MAEZA MAULANI**
NPM : 2201011052
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS III DI SD N 6
ADIPURO

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
Dosen Pembimbing bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 05 Juni 2026
Ketua Program Studi,

Dewi Masitoh
NIP. 199306182020122019

Lampiran 7. Surat Izin Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-2337/In.28/D.1/TL.00/06/2026
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SDN 6 ADIPURO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2336/In.28/D.1/TL.01/06/2026, tanggal 12 Juni 2026 atas nama saudara:

Nama : **MAEZA MAULANI**
NPM : 2201011052
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SDN 6 ADIPURO bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SDN 6 ADIPURO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS III DI SD N 6 ADIPURO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 12 Juni 2026
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 8. Surat balasan Izin Research



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN SDN 6 ADIPURO
KECAMATAN TRIMURJO**

Alamat: Gang Muara Lk. Srikaton Kel. Adipuro Kec. Trimurjo Kode Pos 34172

No : 421.2/130/C.1/D.a.VI.01/2026
Lampiran : -
Perihal : **Telah Melaksanakan Research**

Yth. Ketua Jurusan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi Agama Islam Negeri Metro
Di
Tempat

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : FAIF KURNIAWAN, S.Pd
NIP : 198307172010011016
Jabatan : KEPALA SEKOLAH

Menerangkan bahwa mahasiswa :

Nama : Maeza Maulani
NPM : 2201011052
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas III Di SD Negeri 6 Adipuro

Telah selesai melaksanakan research di SD Negeri 6 Adipuro dalam rangka menyelesaikan tugas akhir.

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Adipuro, Sabtu 13 Juni 2026
Kepala Satuan Pendidikan
SD Negeri 6 Adipuro

FAIF KURNIAWAN, S.Pd
NIP: 198307172010011016

Lampiran 9. Surat Bebas Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
UNIT PENUNJANG AKADEMIK PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112

Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296;

Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: perpustakaan@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA

Nomor : P-564/Un.36/S/U.1/OT.01/06/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jember Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama : MAEZA MAULANI
NPM : 2201011052
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jember Siwo Lampung Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2201011052.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jember Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 11 Juni 2026
Kepala Perpustakaan,

Aan Gurnoni, S.I.Pust.
NIP. 19920428 201903 1 009

Lampiran 10. Buku Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Maeza Maulani
 NPM : 2201011052

Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
①	Senin 8 des 2025	- Bimbingan konsultasi mengenai Judul yang udah di Acc - Teruskan bukt BAB I revisi & Pedoman.	 

Mengetahui,
 Dosen Pembimbing PAI

 Dewi Mawitoh, M.Pd.
 NIP. 19930618 202012 2 0194

Dosen Pembimbing

 H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd.
 NIP. 19700721 199903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Maeza Maulani
NPM : 2201011052

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Rabu 18 des 2025	Ace BAB I - Terorisme BAB II & Gay Ego Catatan Variabel Penelitian. - Menganalisis dan sumber literatur.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Malfah, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd.
NIP. 19700721 199903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Macza Maulani
NPM : 2201011052

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin 9 Feb 2026	- Aca BAB II - Diperiksa Kembali Penelitian di Pedoman. - Temuan BAB III - Analisis Data di Awal dari Pedoman.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewa Masitoh, S.Pd.
NIP. 19930618202012 2 0194

Dosen Pembimbing

H. Nindia Yuliyulandana, M.Pd.
NIP. 19700721 199903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Macza Maulani
NPM : 2201011052

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kamis 5 maret 2026	- Substansi Data dipejelas kembali - Teknik pengujian keabsahan Data pada Triangulasi - Reduksi Data di susun kembali	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dewi Mulyati, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 0197

Dosen Pembimbing

H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd.
NIP. 19700721 199903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Macza Maulani
NPM : 2201011052

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin 16 Maret 2026	- Ace BKS III Tugas dibuat Daftar Pustaka - sesuai dg pedoman	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing

H. Nindia Yufiwulandana, M.Pd.
NIP. 19700721 199903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Macza Maulani
NPM : 2201011052

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selasa 7 April 2026	- Acc Proposal tiap Seminar	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI


Dewi Masfiah, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing


H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd.
NIP. 19700721 199903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Maeza Maulani
NPM : 2201011052

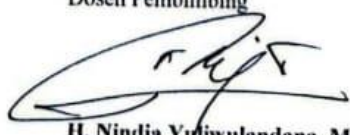
Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	07 Juni 2026.	Outline Ace Pembelajaran Kelemb. tatap. - APD Ace diceritakan di indikator verbal. - Jika ambil data di Capaian.	

Mengajar dan
Konsultasi Studi PAI


Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 199306182020122019

Dosen Pembimbing


H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd.
NIP. 19700721 199903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Macza Maulani
NPM : 2201011052

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	8 Juni 2019	Konferensi awal - Kumpulan data. - Deskripsi & pedoman pedoman penulisan skripsi.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing

H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd.
NIP. 19700721 199903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Maeza Maulani
NPM : 2201011052

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	17 Juni 2026.	Ace BAK I R V Ciap Mungpaq.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2019

Dosen Pembimbing

H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd.
NIP. 19700721 199903 1 003

Lampiran 11. Hasil Turnitin

 Page 1 of 96 - Cover Page

Submission ID: trn.oid::1:3596272306

Turnitin No Repository

SKRIPSI_MAEZA MAULANI_2201011052.docx

- Tugas 2 - No Repository
- TUGAS 17 JUNI (No Repository)
- Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Document Details

Submission ID	trn.oid::1:3596272306	93 Pages
Submission Date	Jun 17, 2026, 2:05 PM GMT+7	15,239 Words
Download Date	Jun 17, 2026, 2:10 PM GMT+7	100,888 Characters
File Name	SKRIPSI_MAEZA_MAU LANI_2201011052.docx	
File Size	986.0 KB	

Handwritten signature and date: 18/06/2026

 Page 1 of 96 - Cover Page

Submission ID: trn.oid::1:3596272306

turnitin Page 3 of 96 - Integrity Overview Submission ID: trn:oid::1:3596272306

Top Sources

- Internet sources
- Publications
- Submitted works (Student Papers)

Top Sources

Top sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	repository.metrouniv.ac.id	16%
2	Internet	e-theses.iaincurup.ac.id	5%
3	Internet	repository.uinsu.ac.id	<1%
4	Internet	repository.uinjambi.ac.id	<1%
5	Internet	repository.radenintan.ac.id	<1%

18/06/2026

turnitin Page 3 of 96 - Integrity Overview Submission ID: trn:oid::1:3596272306

Lampiran 12. Dokumentasi Hasil Penelitian



Wawancara dengan kepala sekolah SD N 6 Adipuro
Bapak Faif Kurniawan, S.Pd



Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam
Ibu Anggun Intan Sari, S.Pd



Wawancara Siswa Kelas III Abizar Malik Ibrahim



Wawancara Siswa Kelas III Yusuf Perwira



Wawancara Siswa Kelas III Andita Hafizah

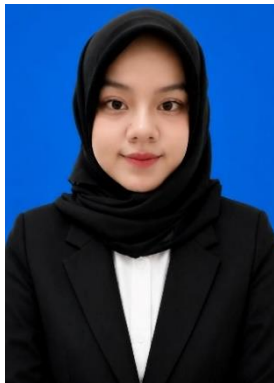


Wawancara Siswa Kelas III Arin Puji Utami



Wawancara Siswa Kelas III Fennysa Qurrota Ayuni

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Maeza Maulani lahir pada tanggal 03 Mei 2004 di Palembang. Penulis merupakan anak ke-4 dari empat bersaudara, kakak pertama saya bernama Octavia Safrianingsih, kakak kedua saya bernama Rio Zulianto, dan Kakak ketiga saya bernama Rico Trri Saputra, lahir dari pasangan Bapak Mugiono dan Ibu Asropiah. Penulis telah menyelesaikan pendidikan Taman Kanak – kanak di TK PT. Melania pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 6 Sembawa lulus pada tahun 2016. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 06 Rantau Bayur lulus pada tahun 2019, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Mhammadiyah Trimurjo dan lulus pada tahun 2022. Saat ini penulis melanjutkan pendidikan kejenjang perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri Metro yang kini menjadi Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung pada fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam melalui jalur UM-PTKIN angkatan 2022.